

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian  
Studi Jenjang Pada Program Studi  
Ekonomi Syariah*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**Helmi Yanti**  
2004010178

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Untuk*

*Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian*

*Studi Jenjang Pada Program Studi*

*Ekonomi Syariah*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**Helmi Yanti**

2004010178

**Pembimbing**

**Dr. Fasiha, M.E.I**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Yanti  
NIM : 2004010178  
Fakultas : Ekonomi Syariah  
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahannya yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Sep 2024  
Yang Membuat Pernyataan



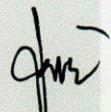
Helmi Yanti  
2004010178

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Helmi Yanti Mahasiswa (NIM) 2004010178, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 22 November 2024 Miladiyah bertepatan dengan 20 Jumadil Awal 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 06 Desember 2024

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.        | Penguji I         | (  ) |
| 4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.           | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah*, Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., karena dengan pertolongan-Nya, skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Kabupaten Luwu*” dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana.

*Shalawat* serta salam atas junjungan Nabiyullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam proses penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan akan tetapi, berkat bantuan, dorongan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak dan juga ketekunan peneliti maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

Kepada kedua orang tua saya tersayang, Ayahanda Taggiling dan Ibunda Maya, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do’a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do’a yang dapat

penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabbani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Jumarni, S.T., M.E.Sy selaku penasihat Akademik yang telah membantu selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

5. Dr. Fasiha, M.E.I. selaku pembimbing yang mana telah bersedia telaten dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama menyusun skripsi ini.

6. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Penguji 1 yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. selaku Penguji 2 yang juga telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd, selaku Penasehat Akademik.

8. Abu Bakar, S.Pd., M.M, selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

9. Drs. H. Muslimin, M.Si, selaku Wakil Ketua II Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian, Ibrahim, S.T, selaku Wakil Ketua IV Administrasi Umum dan SDM, serta para mustahik yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

10. Kepada Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.

11. Kepada Kakaku tersayang Firman, Ardi dan Helda, Adikku Helfiani serta semua keluarga besarku yang telah memberikan bantuan, dan dorongan motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.

12. Kepada teman kelas saya EKIS G, terkhusus sahabat-sahabatku Rafida Putri, Nurpani Lestari, Nofia Rahmawati, Husni Nurhasana, Sitti Hajar dan Fatmawati Winda. Saya ucapkan terimakasih banyak karna telah memberikan dukungan dalam segala bentuk dan kondisinya.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun, peneliti harapkan guna perbaikan selanjutnya. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Palopo, 23 Agus 2024

Helmi Yanti  
2004010178

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambungkan	tidak dilambungkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
ع	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diflong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هول : *haulā*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalua pada kata yang terakhir *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْإِطْفَالِ : *Raudah al-attal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu`ima*

عَدُوُّ : *`aduwwun*

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *`Alī* (bukan *`Aliyy* atau *A`ly*)

عَرَبِيٌّ

: `Arabī (bukan A`rabiyy atau `Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab di lambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma`rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di ransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah atau diakhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	
الْبِلَادُ	

: *al-falsafah*

: *al-bilādu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasan Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), lahmadiillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkain teks Arab, maka harus ditransliterasi secara uruh.

Contoh:

*Syarh al-Arba`in al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri`āyah al-Maslahah*

## 9. Lafzal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh*

Adapun *tā` marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fīrahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi`a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru  
Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī` al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd  
MuhammadIbnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	11
B. Landasan Teori .....	14
C. Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Desain Penelitian.....	32
E. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33

G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
H. Teknik Analisis Data .....	36
I. Defenisi Istilah .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
Gambaran Umum .....	38
Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
Kesimpulan Saran .....	61
Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Ar-Rum 42.....	22
--------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisata Kuliner.....	4
Tabel 1.2 Data Penjual Makan .....	7
Tabel 1.3 Data Jenis Kelamin Responden .....	42
Tabel 1.4 Data Usia Responden .....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	29
Gambar 2.2 Struktur Organisasi .....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Pernyataan Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Iizin Meneliti

Lampiran 3 Dokumentasi dengan Pelaku Usaha

Lampiran 4 Dokumentasi dengan Pengunjung

Lampiran 5 SK Penguji

Lampiran 6 Surat Keterangan Martikulasi

Lampiran 7 Sertifikat

## ABSTRAK

**Helmi Yanti, 2024. Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Kabupaten Luwu. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing Dr.Fasiha, M.E.I**

Pengembangan wisata kuliner adalah serangkaian usaha untuk merealisasikan sumber-sumber daya wisata secara terpadu dalam beberapa aspek di luar wisata baik secara langsung atau tidak langsung. Ada alasan tersendiri bagi yang mengunjungi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini merumuskan untuk mengetahui yaitu :1.Mengetahui strategi pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Luwu. 2.Mengetahui unsur-unsur apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan wisata kuliner di Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti mendatangi langsung subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan data, memberikan gambaran yang realistis tentang subjek yang diteliti, dan menarik kesimpulan berdasarkan gejala dan kondisi yang diamati di wilayah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ada rencana untuk mengembangkan wisata menjadi lebih besar tetapi masih terkendala oleh ide mau dikembangkan seperti apa, pedagang yang berjualan juga merasakan dampak dari adanya wisata kuliner ini karena mereka mendapat tambahan penghasilan dari hasil berjualan.

Berdasarkan hasil penelitian keanekaragaman wisata kuliner yang dimiliki sangat bagus untuk dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan dan keunikan kuliner yang ditawarkan. Selain itu perlu dipertimbangkan juga mengenai penambahan dan peningkatan sarana prasarana seperti penyediaan taman, peningkatan fasilitas, parkir dan menambah tingkat kenyamanan bagi para pengunjung. Restoran dan café memiliki peran penting, masyarakat sering menghabiskan waktu di restoran dan café untuk bersantai dan beraktivitas. Peningkatan kualitas dan variasi menu dapat menarik minat pengunjung.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Wisata Kuliner

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Di Indonesia, wisata kuliner berkembang sangat pesat. Hal ini bisa menjadi peluang bagi masyarakat akan memulai usaha di bidang kuliner. Mengenai dampaknya, kita semua sepakat bahwa wisata kuliner dapat membantu perekonomian masyarakat setempat tumbuh dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini bisa mengurangi jumlah pengangguran dan angka kriminalitas di masyarakat. Untuk mendapatkan pengalaman berbeda saat menyantap makanan khas suatu daerah dan mencoba berbagai jenis masakan, wisata kuliner meliputi kegiatan seperti kelas memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman, atau sekadar menikmati makanan dan minuman.<sup>1</sup>

Liburan yang berfokus pada makanan dan minuman dikenal sebagai "wisata kuliner." Jenis perjalanan ini memungkinkan wisatawan untuk mencicipi makanan khas daerah, menghadiri kelas memasak, dan belajar tentang industri makanan dan minuman, semuanya demi merasakan cara baru dan menarik untuk makan dan minum selama liburan. Bagi wisatawan, wisata kuliner yakni salah satu yang paling dimau dan bernilai. Untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang berkesan dan otentik di setiap lokasi wisata, wisatawan sering kali bertanya tentang kuliner setempat, bersantap di restoran setempat, mencicipi produk setempat, dan mempelajari tradisi setempat.

---

<sup>1</sup> Wisata Kuliner Sate Ikan Tanjung, I Nyoman Nugraha Ardana Putra, dkk, Vol. 2 No. 1, Januari 2021, hlm 15

Saat ini, ketika orang pergi untuk wisata kuliner, mereka tidak hanya mencoba makanan khas daerah; mereka juga berusaha untuk memahami budaya suatu tempat melalui kulinernya.<sup>2</sup> Contoh kegiatan wisata kuliner adalah kunjungan ke sekolah memasak atau pusat industri makanan dan minuman. Tujuan utama perjalanan wisata kuliner adalah menikmati kuliner setempat sekaligus merasakan hal-hal baru dalam hal makanan dan minuman. Salah satu jenis liburan dikenal sebagai "wisata kuliner", dan sering kali melibatkan mencicipi makanan khas daerah dan menyantapnya saat berlibur.

Wisatawan yang mencari pengalaman yang berkesan sering kali mencari kuliner, seperti makanan ringan atau makanan tradisional yang ditemukan di tempat wisata populer. Dalam beberapa tahun terakhir, mencicipi makanan khas daerah semakin populer sebagai bagian integral dari setiap liburan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menawarkan ringkasan singkat dari berbagai literatur yang diterbitkan pada tahun 2019 yang membahas kemungkinan wisata kuliner di Indonesia. Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk tujuan ini.

Wisatawan yang mencari destinasi wisata kuliner biasanya tertarik pada kuliner setempat. Mereka mencari hidangan lezat untuk dicicipi, dan menganggap perjalanan mereka belum lengkap jika belum menikmati makanan khas setempat. Salah satu objek wisatanya adalah wisata kuliner adalah objek wisata yang menyajikan pemandangan yang masih alami dan juga memiliki spot foto.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Potensi Sate Beber sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Desa Beber, Endang Saputera, dkk, COMSERVA: Jurnal Pengabdian Masyarakat) – Vol. 1 (1) 2021, hlm 12

<sup>3</sup> Erma Kumala Sari, Slamet Ginanjar, Ardhiyanni Widhiastuti, "Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pailus Desa Karanggondang." Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa 2(2), 2021

Alasan saya memilih tiga café tersebut karena saya berfokus pada aspek tertentu dari café, dan tiga café sudah cukup untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dan bisa mewakili berbagai jenis café (misalnya, café tradisional, café modern, café dengan konsep unik), sehingga hasil penelitian bisa lebih general.

Studi literatur tentang subjek wisata kuliner di Indonesia sampai pada kesimpulan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara di mana wisata kuliner dapat tumbuh di suatu daerah tertentu hingga menjadi pusat perhatian, daripada sekadar melengkapi, bentuk-bentuk pariwisata lainnya. Meskipun masih ada tantangan terhadap pertumbuhan wisata kuliner, sebagian besar peneliti percaya bahwa akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat destinasi dapat bekerja sama untuk menemukan solusi. Ini akan memastikan bahwa wisata kuliner dapat berkembang secara berkelanjutan dan optimal, memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan sekaligus memberi manfaat bagi destinasi dan penduduknya.<sup>4</sup>

Alih-alih mengunjungi objek wisata yang terlalu populer atau berbelanja, wisatawan semakin banyak memasukkan pengalaman kuliner sebagai bagian dari rencana perjalanan mereka, dan tren ini menjadi pertanda baik bagi masa depan wisata kuliner. Kini, wisatawan terutama bepergian dengan tujuan untuk memanjakan indera gastronomi mereka, yang berarti wisata kuliner telah muncul sebagai industri yang berbeda. Wisatawan yang mencari destinasi wisata kuliner biasanya tertarik pada kuliner setempat.

---

<sup>4</sup> Nonny Aji Sunaryo, *Potensi wisata kuliner di Indonesia tinjauan Literatur* (Seminar Nasional INOBALI 2019). 56

Setiap daerah memiliki potensi wisata kuliner masing-masing, begitu pula wilayah provinsi Sulawesi Selatan yakni Kabupaten Luwu, punya potensi wisata kuliner yang menjanjikan. Di antara sekian banyak bentuk wisata, wisata kuliner adalah salah satunya. Wisatawan yang bepergian sendiri atau dalam kelompok besar dipersilakan. Wisatawan yang pernah mencoba wisata kuliner sering kali ingin kembali lagi.

Wisata Kuliner belakangan ini menjadi terkenal sebagai daya tarik bagi pengunjung ke Kabupaten Luwu karena didasari khas kuliner seperti, minuman, kapurung, ini Sebagai salah satu aspek pariwisata, wisata kuliner diharapkan dapat membantu menumbuhkan atau membangun pariwisata di Kabupaten Luwu. Dengan terus berkembangnya wisata kuliner, kita dapat meletakkan dasar bagi wisata syariah didasarkan dengan wisata kuliner bersifat umum yang ada di Kabupaten Luwu.

Berdasarkan observasi awal mengenai pengembangan pariwisata kuliner berikut ini:

**Table 1.1**  
**Data Pengunjung Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu 2024**

No	Nama Usaha	Jenis kuliner	Data Pengunjung
1	Café Dean	Sop Ubi Bakso	30
		Nasi Goreng	15
2	Café Alfin	Mie kering/ Titi	20
3	Café Rokspor	Coffee, Lemon	20
		Tea, Kapurung	
		Kentang Goreng	15

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisata kuliner mengalami peningkatan dan penurunan. Wisatawan yang datang untuk melakukan pariwisata mereka yang datang tidak hanya semata untuk mengunjungi saja namun juga mencari wisata kuliner yang ada di Kabupaten Luwu. Banyak jenis wisata kuliner yang disajikan untuk para pengunjung yang datang, mulai dari makanan khas daerah seperti, kapurung, ikan bakar dan lainnya.

Pariwisata Indonesia memiliki prospek yang optimis dan positif. Mengingat dari industri pariwisata di Indonesia merupakan tulang punggung dan penyelamat negara. Kehadiran industri pariwisata yang berkembang pesat dapat mempercepat pembangunan daerah perkotaan dan regional, menciptakan lapangan kerja baru, dan menambah hasil budaya dan seni akan pasar barang konsumsi global. Banyaknya lapangan kerja, baik bagi penduduk lokal maupun wisatawan, akan muncul sebagai hasil dari industri pariwisata yang kuat, yang pada gilirannya akan menarik bisnis dan wirausahawan baru.<sup>5</sup>

Sebagai bentuk perjalanan yang dimulai di satu lokasi dan berakhir di lokasi lain, pariwisata menawarkan banyak manfaat dari perjalanan bersiklus.<sup>6</sup> Sektor pariwisata yakni bagian yang tidak terpisahkan dari perekonomian Indonesia. Perekonomian daerah dan nasional sangat bergantung pada pendapatan dari sektor pariwisata. Meningkatnya sektor pariwisata dapat mendorong perekonomian suatu negara, yang pada gilirannya dapat menurunkan angka

---

<sup>5</sup>Bangyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 68

<sup>6</sup> Putu Eka Wirawan and Vany Octaviany, *Pengantar Pariwisata* (Nilacakra, 2022), hlm 15

pengangguran dan meningkatkan produktivitas. Salah satu elemen kunci dalam mendorong perekonomian daerah adalah sektor pariwisata. Secara khusus, dengan mendatangkan wisatawan, yang dapat membantu pekerjaan, dan yang dapat memperkenalkan bisnis baru ke daerah tersebut.

Keindahan alam, ciri khas daerah, keragaman budaya, acara budaya, kekhasan daerah, serta penyediaan wahana dan hiburan yang menghibur merupakan bentuk-bentuk yang dapat dilakukan oleh suatu objek wisata untuk menarik wisatawan. Namun, belum semua destinasi wisata dikelola dengan baik. Wisatawan mempertimbangkan banyak hal sebelum memutuskan untuk pergi ke suatu tempat, termasuk kualitas infrastruktur dan amenities, kemudahan akses menggunakan mobil, kondisi objek wisata itu sendiri, dan apakah barang dan jasa yang dijual sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, masyarakat, instansi terkait, dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menyusun rencana strategis pengelolaan tempat wisata.

Pengembangan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan yang ada di Kabupaten Luwu dengan dikembangkan destinasi wisata kuliner dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas peluang tenaga usaha dan kerja, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Linda Agustina , Muhammad Alwi, “Pengembangan Objek Wisata Bendungan Marente Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.” *Journal Of Economics and Business* 8 (2), 266-293, 2022.

Penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan pariwisata sama berbasis wisata kuliner. Saat ini di Kabupaten Luwu terdapat dua objek wisata yaitu pariwisata dan wisata kuliner. Pada penelitian ini sektor pariwisata yang menjadi objek penelitian yakni pariwisata yang berada di kawasan Kabupaten Luwu. Pengembangan wisata kuliner seperti kurangnya kesadaran akan potensi wisata, fasilitas yang masih minim dan aksesibilitas yang terbatas. Selain itu kurangnya promosi dan pemasaran juga menjadi kendala dalam menarik wisatawan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pariwisata juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.<sup>8</sup>

Saat ini, salah satu bentuk pariwisata yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan suatu daerah adalah wisata kuliner. Potensi makanan hasil produksi dalam negeri yang selama ini terabaikan oleh barang dan kuliner impor menjadi salah satu prinsip utamanya.

Berdasarkan observasi awal daftar tempat wisata kuliner di Kabupaten Luwu berikut ini:

**Table 1.2**  
**Data penjual makan yang ada di Kabupaten Luwu**

No	Nama Tempat Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu
1	Rumah Makan Dean Kuliner di Kabupaten Luwu
2	Rumah Makan Rokspor Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu
3	Rumah Makan Alfin Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu

Sumber: Hasil Observasi, 2024

<sup>8</sup> Muhammad Nur Alam Muhajir, Fahadil Amin Al Hasan, Pengembangan Pariwisata melalui metode perencanaan partisipatif di desa, volume 2, nomor 3, Agustus 2024, 175-178

Dari tabel diatas menunjukkan dari data penjual makan wisata kuliner di Kabupaten Luwu dimana wisata kuliner jenis makanan dan minuman dari mulai bahan-bahannya hingga makanan atau minuman siap saji. Wisata kuliner merupakan salah satu kekayaan budaya masyarakat. Wisata kuliner hanyalah salah satu dari sekian banyak hal yang ditawarkan Kabupaten Luwu. Kabupaten Luwu juga memiliki kuliner yang beraneka ragam, mulai dari kuliner tradisional hingga kuliner mancanegara.

Industri kafe dan restoran di Kabupaten Luwu sedang berkembang pesat, dan industri bisnis Indonesia secara keseluruhan sedang mengalami perubahan yang dramatis karena meningkatnya aktivitas ekonomi, teknologi baru, dan arus informasi yang bebas.

Dalam hal ini wisata kuliner di Kabupaten Luwu punya potensi besar sebab adanya daya tarik tersendiri. Namun tidak terlepas dari kendala pengembangan wisata. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul, “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Kabupaten Luwu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas dapat diambil rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan strategi pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Luwu?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Luwu.
2. Mengetahui unsur-unsur apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan kawasan wisata di Kabupaten Luwu.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik untuk penulis sendiri maupun umum, adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait strategi pengembangan pariwisata yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat khususnya yang berada pada lokasi tersebut.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Menarik konsumen akan membeli kuliner
- b. Mengenalkan kuliner dari internet yang saat ini bisa diakses oleh setiap kalangan dan di daerah manapun
- c. Lebih memberi efektifitas pada pemasaran informasi mengenai kuliner

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***A. Kajian Terdahulu Yang Relevan***

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari data pendukung yang penulisan menggunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian dimana data pendukung yakni penelitian terdahulu yang sudah relevan dan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Mujahid pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng 2022” Dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan: Pantai Indah, Desa Baktiseraga, Kabupaten Buleleng punya banyak daya tarik wisata alam dan buatan bagi wisatawan. Daya tarik tersebut meliputi: 1) potensi perikanan yang belum dimanfaatkan; 2) sumber daya non hayati yang belum dikembangkan; 3) cagar terumbu karang; 4) sumber daya manusia. Pariwisata Pantai Indah di Kabupaten Buleleng bertujuan untuk meningkatkan wisata bawah laut, atraksi penyu, pelatihan peningkatan layanan, edukasi masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya pelestarian penyu dan terumbu karang, penegakan hukum, dan lain-lain awing-awing beserta sanksi, menyiapkan modal atau pendanaan khusus pariwisata.<sup>9</sup>

Penelitian terdahulu difokuskan pada Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, sedangkan penelitian saya

---

<sup>9</sup> Muhammad Khoirul Mujahid, I Putu Ananda Citra, “Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng”, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Vol 10 No.2 (2022), hlm 68

sendiri difokuskan pada topik yang sama di Kabupaten Buleleng. Perbedaan utamanya adalah kedua penelitian tersebut mengkaji strategi pengembangan pantai, namun di lokasi yang berbeda Pariwisata di Kabupaten Luwu Berbasis Wisata Kuliner.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firdha Nur Ananda pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa Di Kabupaten Bulukumba” Penelitian deskriptif kualitatif adalah inti dari penelitian ini. Sumber informasi primer dan sekunder diambil dari sumber tersebut. Strategi sampel purposive digunakan untuk menentukan informan. Sementara itu, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi yakni strategi analisis data lainnya. Menurut penelitian ini, kebijakan pemerintah untuk membangun objek wisata masih dalam tahap awal, dan akibatnya, Pantai Marumasa masih memiliki sangat sedikit layanan dan infrastruktur dibandingkan dengan pantai-pantai lain di daerah tersebut. Pejabat pemerintah terus mendorong dan bekerja sama dengan penduduk Desa Darubiah melalui komunikasi moral tentang pengembangan kawasan wisata, berkat dukungan dari Kantor Pemerintah dan Pemerintah Daerah.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian terdahulu yang relevan penelitian ini juga membahas strategi pengembangan objek wisata pesisir, namun penelitian ini punya perbedaan sama penelitian sebelumnya pada dua hal penting: pertama, penelitian ini berlokasi di wilayah pesisir, kedua, penelitian ini hanya berfokus pada strategi

---

<sup>10</sup> Firdha Nur Ananda “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa Di Kabupaten Bulukumba*” Diss UNIVERSITAS BOSOWA, 2022.

tersebut, dan ketiga, penelitian ini menggabungkan strategi pengembangan objek wisata pesisir dengan strategi pengembangan objek wisata pesisir menggunakan analisis swot di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

3. Penelitian dijalankan oleh Sanggam Sihombing, pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi 2022” Dalam rangka meningkatkan kegiatan pariwisata di Pantai Paropo, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, hasil kuesioner penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dari segi aksesibilitas, daya tarik wisata, fasilitas, keamanan, dan kenyamanan. Penelitian ini juga mempertimbangkan perolehan analisis SWOT yang punya keluaran strategis yang perlu diperhatikan.<sup>11</sup>

Kedua penelitian tersebut membahas taktik pengembangan, yang merupakan titik akhir persamaan dan titik awal perbedaan; namun, lokasi kedua penelitian tersebut berbeda. Penelitian saya difokuskan pada Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam di Pantai Paropo, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada topik yang sama Pariwisata di Kabupaten Luwu Berbasis Wisata Kuliner.

4. Penelitian yang dijalankan oleh Jeky Nelson Sodakain pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Alamanda Desa Sumlili Kabupaten Kupang 2023” Perolehan penelitian memperlihatkan dari Obyek Wisata Pantai Alamanda berada pada kuadran pertama Matriks Grand

---

<sup>11</sup> Sanggam B Sihombing, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi”, *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*, Vol.17 No.02 (2022), hlm 56

Plan, yang menunjukkan bahwa Obyek Wisata Pantai Alamanda mendukung rencana tersebut secara agresif. Berdasarkan hasil matriks dan penelitian yang dilakukan di lokasi Obyek Wisata Pantai Alamanda, strategi yang paling tepat dan efektif untuk mengembangkan obyek wisata adalah strategi SO (Strength Opportunities). Strategi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu kedekatan obyek wisata dengan pusat kota, pentingnya promosi, dan belum banyaknya obyek wisata di Kupang Barat.

Oleh karena itu, baik pemerintah daerah maupun pengelola Obyek Wisata Pantai Alamanda perlu melakukan terobosan-terobosan baru.<sup>12</sup> Walaupun kedua penelitian ini berbeda dalam hal lokasi penelitian, keduanya sebanding karena sama-sama membahas strategi pengembangan pariwisata pesisir.

## **B. Landasan Teori**

Perencanaan strategis juga didefinisikan oleh para ahli; misalnya, Hamel dan Prahalad menyatakan bahwa strategi adalah aktivitas yang terus meningkat berdasarkan pandangan organisasi tentang apa yang diinginkan konsumen di masa depan. Sebaliknya, Minzberg mengatakan bahwa strategi adalah "rencana," yang mungkin berupa tindakan yang telah ditentukan sebelumnya atau serangkaian aturan menyeluruh untuk menangani masalah. Rencana yang komprehensif dan terperinci dianggap sebagai strategi sebelum tindakan apa pun diambil atau aksi tersebut dilaksanakan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jeky Nelson Sodakain, Rolland E Fanggal, Marianus S Neno, Ronald P.C Fanggal, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Alamanda Desa Sumili Kabupaten Kupang", *Jurnal Ekonomi Ilmu Sosial*, Vol 4 No. 1 (2023), 38

<sup>13</sup> Ayi Ahadiat, *Manajemen Strategik* (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2022), 2. 15-17

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk usaha yang bergerak di bidang produk dan daya tarik wisata, dianggap sebagai bagian dari kepariwisataan berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990.<sup>14</sup> Individu, keluarga, atau kelompok melakukan perjalanan wisata saat mereka bepergian dari rumah mereka ke lokasi lain sama tujuan wisata, bukan akna bekerja atau mencari nafkah di sana. Individu yang dimaksud akan kembali ke tempat tinggal asal mereka di akhir kunjungan sementara mereka.<sup>15</sup> Ada dua bagian utama dalam liburan: bepergian ke lokasi dan menikmati waktu di sana.

Berdasarkan uraian di atas, bisa dikatakan dari tidak semua orang yang menjalankan perjalanan dari satu rumah ke rumah lain tentu saja melakukan kegiatan wisata. Tidak seorang pun boleh dianggap sebagai wisatawan dalam perjalanannya ke atau dari tempat kerja, meskipun perjalanannya cukup jauh. Dengan kata lain, wisata berarti menghabiskan uang atau melakukan kegiatan konsumtif sebagai bentuk rekreasi.

### 1. Strategi Pengembangan

Menyusun rencana untuk meningkatkan masa depan pariwisata disebut sebagai strategi pengembangan pariwisata. Ketersediaan fasilitas layanan penuh dan dorongan pertumbuhan wisatawan. Secara keseluruhan, strategi pengembangan pariwisata meliputi:<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Indonesia*, dalam Mujadi AJ Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2023, 26

<sup>15</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raj Granfindo Persada, 2022, 5

<sup>16</sup> Suwantoro, Gamal, "Dasar-dasar Pariwisata," Penerbit Ando Yogyakarta. 2021

- a. Pengembangan pariwisata dapat menjamin terpeliharanya pariwisata yang berkelanjutan secara ekologis.
- b. Peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan budaya merupakan salah satu cara pariwisata memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan budaya dan lingkungan.
- c. Keberlanjutan ekonomi merupakan jaminan bahwa kegiatan ekonomi akan terus berlanjut di masa mendatang asalkan pariwisata terus tumbuh.
- d. Memberikan tempat bagi penduduk setempat untuk berdiskusi tentang cara meningkatkan pariwisata di daerah mereka merupakan cara yang baik untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Perencanaan sangat penting bagi pertumbuhan industri pariwisata. Hal ini dijalankan agar memastikan dari pembangunan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan objek wisata terutama bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal.

Perencanaan sangat penting bagi pengembangan pariwisata (berkelanjutan), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam tiga dimensi: sektor pariwisata, lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat.<sup>17</sup>

## 2. Teori Pariwisata

- a. Pengembangan wisata berkelanjutan

Pembangunan sedang berlangsung sama tujuan agar menambah daya tarik wisata daerah tersebut dan menarik lebih banyak pengunjung, yang pada

---

<sup>17</sup> Meutia, "Analisis pengembangan daerah tujuan di Pulau Weh Sabang." *Jakarta: Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.2018*, hlm 26

gilirannya akan memberikan dampak menguntungkan pada ekonomi dan pemerintahan setempat.<sup>18</sup> Yoeti berpendapat bahwa tujuan pengembangan pariwisata seharusnya adalah untuk meningkatkan dan mendiversifikasi barang yang ditawarkan kepada wisatawan.<sup>19</sup>

Pertumbuhan industri pariwisata bergantung pada tiga faktor utama, yaitu.<sup>20</sup>

1. Dalam industri pariwisata, orang merupakan titik fokus.
2. Wujud dari semua kegiatan wisata diwujudkan oleh konsep tempat.
3. jumlah waktu yang dibutuhkan untuk pergi ke tempat wisata.

Salah satu pilihan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan adalah mengubah beberapa lokasi menjadi kawasan wisata. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam serta hayati secara terpadu. Setelah itu, disusun model pengelolaan kawasan wisata yang berwawasan kelestarian sumber daya alam.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Paturusi, Samsul A, "Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata", *Materi kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.2018*, hlm 168

<sup>19</sup> Suwarti. S., & Yuliamir, H. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampng Keji sebagai Atraksi Wisata guna Meningkatkan 65 jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang" *Gemawisata: Jurnal Ilomiah Pariwisata. 2027*, hlm 16

<sup>20</sup> Suwarti. S., & Yuliamir, H. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampng Keji sebagai Atraksi Wisata guna Meningkatkan 65 jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang" *Gemawisata: Jjurnal Ilomiah Pariwisata. 2022*, hlm 15-19

<sup>21</sup> Ramly, Nadjamuddin, "Pariwisata Berwawasan Lingkungan," *Jakarta: Grafindo. 2020*

Melakukan perjalanan dengan tujuan menghargai keindahan alam suatu destinasi atau mempelajari sejarahnya sebagai objek wisata itulah inti dari teori pariwisata.<sup>22</sup>

Istilah "pariwisata" merujuk pada segala jenis proses yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang ketika bepergian ke suatu tempat dengan tujuan mencapai tujuan tertentu, entah itu untuk bersantai, mengembangkan diri, dan sebagainya., atau pendidikan jangka pendek.<sup>23</sup>

### 3. Undang-undang tentang Pariwisata

Secara keseluruhan, tujuan perundang-undangan pariwisata Indonesia adalah untuk mengatur dan mengendalikan industri, mendorong pertumbuhan berkelanjutan, melindungi hak konsumen, dan melestarikan lingkungan. Agar industri pariwisata dapat memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi nasional, serta meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, peraturan dan ketentuan ini harus diberlakukan. Pariwisata adalah kegiatan mengatur, menyediakan, atau mengelola objek dan daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, dan usaha terkait lainnya. Cooper mengutip Suryano yang mengatakan bahwa empat faktor berikut menjadi dasar pengembangan pariwisata:

#### a. *Attraction* atau Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Daya tarik memiliki peran penting dalam menarik pengunjung. Daya tarik bergantung pada tiga komponen utama: keindahan alam dan keunikan suatu

---

<sup>22</sup> Shasuduha "Wisata Halal sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah", dalam *Journal of Islamic Law*, 1 No. 1 Januari 2020, hlm 18

<sup>23</sup> Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. hlm 25-26

daerah, gaya budaya yang ditawarkan daerah tersebut, dan daya tarik buatan manusia seperti taman hiburan dan taman tematik.<sup>24</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata didefinisikan sebagai tempat yang punya ciri khas budaya, keunikan sumber daya alam, dan bernilai ekonomi tinggi sebagai hasil daya tariknya bagi pengunjung.

*b. Accessibility* (Mudah Dicapai)

Istilah "aksesibilitas pariwisata" mengacu pada semua fitur yang membuat suatu lokasi lebih mudah diakses oleh calon pengunjung. Petunjuk arah, transportasi ke lokasi wisata, dan perlengkapan lainnya biasanya merupakan bagian dari aksesibilitas pariwisata.

*c. Amenities* (Fasilitas)

Semua fasilitas yang ditawarkan oleh pemerintah daerah kepada wisatawan untuk membuat masa tinggal mereka lebih nyaman secara kolektif dikenal sebagai "fasilitas pariwisata" (Baud Bovy dan Lawson, 2015).<sup>25</sup> Istilah "fasilitas pariwisata" mengacu pada berbagai layanan yang disediakan oleh berbagai usaha yang melayani wisatawan, termasuk pertokoan, restoran, bar, tempat hiburan, dan tempat parkir. Mempelajari dan mengamati kondisi dan situasi lokasi wisata secara lebih saksama juga diperlukan terkait fasilitas-fasilitas tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm, 2016), 15.

<sup>25</sup> Hary Hermawan, "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran)", *Media Wisata* 15, no. 1 (2021): 563-564.

<sup>26</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar*, 15.

d. *Ancillary Service* (Organisasi Kepariwisataaan)

*Ancillary service* mencakup berbagai organisasi yang menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung inisiatif pengembangan pariwisata. Infrastruktur ini mencakup hal-hal seperti program pendidikan dan pelatihan, peraturan dan kebijakan pariwisata, serta perencanaan sumber daya manusia.<sup>27</sup>

4. Konsep Teori Wisata Kuliner

a. Pendekatan untuk menerapkan suatu kebijakan menjadi fokus perencanaan pengembangan pariwisata. Proses perencanaan memerlukan beberapa estimasi masa depan karena sifatnya yang prediktif. Setiap tuntutan atau kebijakan yang muncul selama perjalanan wisata harus dilaksanakan sesuai dengan konsensus yang dicapai oleh semua peserta.<sup>28</sup> Termasuk di dalamnya adalah kegiatan bepergian ke suatu tempat untuk jangka waktu yang pendek sama tujuan akan bersenang-senang dan bukan akan menetap di sana. Sementara itu, setiap kegiatan pariwisata yang dilengkapi dengan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah dianggap sebagai pariwisata. Para ahli sering memberikan penjelasan tentang pariwisata; misalnya, James J. Spillane mengatakan bahwa pariwisata adalah "suatu kegiatan yang dilakukan orang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, sering kali dalam jangka waktu pendek,

---

<sup>27</sup> Amerta, *Pengembangan Pariwisata*, 4.

<sup>28</sup> Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung, Penerbit Angkasa), hlm 22.

dengan tujuan untuk menikmati lingkungan alam secara seimbang dan menyenangkan”.<sup>29</sup>

Kinerja bisnis merupakan gambaran utuh mengenai kondisi perusahaan dalam pada titik waktu tertentu, khususnya hasil dan pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional bisnis dalam hal pemanfaatan sumber dayanya. UMKM adalah bentuk bisnis yang umum di banyak negara.

Ketidakpastian global, permintaan pasar saat ini, dan situasi perekonomian telah menciptakan kebutuhan bagi setiap masyarakat atau komunitas pada umumnya untuk menentukan peluang dalam berwirausaha, termasuk generasi muda. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil kesesuaian antara peran dan misi perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis selama priode waktu tertentu. Kinerja bisnis sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu baik atau tidaknya suatu bisnis. Menurut Mutegi, Njeru, dan Ongesa untuk memahami operasional bisnis, pegawai UKM harus memahami literasi uang yang dilakukan UKM saat ini untuk memastikan keuntungan maksimal, mengantisipasi kerugian dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Menurut Nuvriasari kinerja bisnis merupakan suatu fungsi dari hasil kegiatan suatu perusahaan Suatu organisasi yang tunduk pada kekuatan internal dan eksternal dalam upayanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja, di sisi lain, didefinisikan oleh Moheriono sebagai tingkat keberhasilan

---

<sup>29</sup> I Ketut Setia Sapta dan Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata* (Denpasar: CV. Noah Aleheia, 2018), 2.

perencanaan strategis suatu organisasi dalam mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi yang dinyatakan dalam perencanaan tersebut.<sup>30</sup>

Berikut pandangan Islam tentang pariwisata:

1. Berwisata dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah karena menurut Islam, seseorang harus melaksanakan ibadah haji pada bulan-bulan tertentu dan umrah ke Baitullah setiap tahun.

2. Topik-topik dalam filsafat ilmu dan pendidikan yang berkaitan dengan wisata. Hal ini tentu saja terjadi sepanjang sejarah Islam ketika orang-orang bepergian untuk mempelajari hal-hal baru dan menyampaikan pengetahuan itu kepada orang lain.

3. Menyajikan keagungan dan kekuasaan Allah dan para Rasul-Nya merupakan tujuan utama dari perjalanan, selain menyebarluaskan dan meningkatkan ajaran-ajaran Islam.<sup>31</sup>

Hal ini dibahas dalam ayat 42 surat Ar-Rum, yang merupakan bagian dari Al-Qur'an yang membahas tentang perjalanan dan pariwisata:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ

مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

---

<sup>30</sup> Fasiha, Erwin dan Uci musdalifa, “Peran Budaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Yogyakarta” Tinjauan Ekonomi dan Bisnis Hasanuddin,7(3), 103-112. 2024, 55-56

<sup>31</sup> Fahadil Amin Al Hasan, “Penyelenggaraan Pariwisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa Dsn-Mui Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)”, *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 2, no. 1 (2018): 25.

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu latihlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS. Ar-Rum:42).<sup>32</sup>

Tafsir: QS. Ar-Rum:42

Dalam ayat ini, Allah meminta Nabi Muhammad menyampaikan kepada kaum musyrikin Mekah untuk melakukan perjalanan ke mana pun di bumi ini guna menyaksikan bagaimana kehancuran yang dialami umat-umat yang ingkar pada masa lampau.<sup>33</sup>

## b. Pengembangan wisata kuliner

### 1. Definisi Wisata Kuliner

Istilah "wisata kuliner" menggambarkan liburan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencicipi hidangan lokal.<sup>34</sup> Perjalanan untuk berbagai keperluan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hiburan, kesenangan, perdagangan, dan urusan pemerintahan, dikenal sebagai pariwisata. Dengan maksud untuk melewati atau bahkan menjadikan lokasi tersebut sebagai rumah permanen saya untuk berbisnis. Pendekatan perencanaan yang baik dan tepat diperlukan untuk pengembangan objek wisata. Sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pariwisata harus dimasukkan dalam strategi pengembangan. Beberapa faktor ini meliputi kemudahan transportasi dan periklanan, sifat infrastruktur pariwisata, jumlah orang yang berinteraksi, koneksi ke industri lain,

---

<sup>32</sup> Erry Ika Rhofita, “Al-Qur’an dan Aplikasi Teknologi Mikrohidro di Indonesia”, *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan 2, no.1* (2018): 25.

<sup>33</sup> Tafsir surat Ar-Rum ayat 42, *Qul Siru Fi Al-Ardi Fanzuru Kayfa Kana Aqibatul*.

<sup>34</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 51

kemampuan masyarakat untuk menahan dampak pariwisata, dan masih banyak lagi.

## 2. Penghasilan Masyarakat

Proses peningkatan adalah proses yang menghasilkan peningkatan kompetensi. Untuk meningkatkan taraf hidup dan kedudukan ekonomi masyarakat, seseorang tidak perlu melihat lebih jauh dari ekonomi itu sendiri. Untuk memastikan kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan peningkatan ekonomi. Selain memaksimalkan peningkatan pendapatan masyarakat, tujuannya adalah untuk meraup keuntungan dari pengembangan wisata kuliner di desa. Banyak bisnis, lembaga nirlaba, dan kota bergantung pada wisata kuliner sebagai sarana menghasilkan uang, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari pengunjung.

Masyarakat yang tinggal di dekat tempat wisata populer diuntungkan oleh masuknya pengunjung. Untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan sosial, seseorang harus melihat pendapatan masyarakat. Untuk menyusun kebijakan yang berhasil, penting untuk memahami dari mana uang berasal, variabel apa yang memengaruhinya, dan bagaimana uang memengaruhi kehidupan masyarakat. Investasi pendidikan, bantuan perusahaan kecil, kebijakan ekonomi yang inklusif, dan jaminan sosial adalah pilihan yang layak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat, yang difasilitasi oleh strategi yang tepat, dapat meningkatkan perluasan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

### c. Defenisi Teori

Istilah "pengembangan pariwisata" mengacu pada upaya terkoordinasi untuk memanfaatkan sumber daya wisata dalam berbagai konteks di luar industri pariwisata.<sup>35</sup> Untuk membantu pemerintah, daerah, dan masyarakat semuanya memperoleh manfaat ekonomi, industri pariwisata memiliki sejumlah fitur hebat yang dirinci di bawah ini:

- 1) Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki korelasi panjang dan dapat menopang sinergi pertumbuhan usaha mikro dengan industri rumah tangga.
- 2) Sektor pariwisata dapat menampung bahan baku yang dapat diperbarui atau memiliki masa simpan yang panjang, yang sangat bergantung pada sumber daya lokal.
- 3) Sektor pariwisata tidak akan pernah mengalami kelebihan pasokan karena memiliki spesifikasi produk yang unik, sehingga tidak mudah mengalami krisis dan resesi.

Strategi pengembangan wisata kuliner didasarkan pada tiga elemen utama:

- 1) Membangun konsensus melalui partisipasi masyarakat.
- 2) Masyarakat setempat dapat dijamin bahwa pariwisata mendatangkan uang.
- 3) Penjangkauan dan edukasi masyarakat tentang pariwisata.

Lebih lanjut, untuk memastikan keberlanjutan industri pariwisata dalam jangka panjang, Kabupaten Luwu telah menetapkan 10 prinsip dasar yang akan

---

<sup>35</sup> Hayat, Perencanaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Malang, Inteligencia Media), 2022, hlm 16-18

menjadi peta jalan bagi pengembangan wisata kuliner. Berikut adalah sepuluh prinsip dasar tersebut:

- 1) Memantau, mendorong, dan menumbuhkan kebanggaan lokal terhadap sektor pariwisata.
- 2) Memulai semua tahap pengembangan pariwisata dengan masyarakat setempat.
- 3) Menumbuhkan rasa bangga terhadap masyarakat setempat.
- 4) Meningkatkan standar hidup di lingkungan sekitar.
- 5) Menjaga kawasan wisata yang ramah lingkungan.
- 6) Melestarikan identitas dan warisan khas masyarakat setempat.
- 7) Membantu pertumbuhan pendidikan berbasis masyarakat mengenai pertukaran lintas budaya.
- 8) Peka terhadap adat istiadat setempat dan memperlakukan orang dengan rasa hormat yang pantas mereka terima saat Anda berada di sana.
- 9) Memastikan bahwa anggota masyarakat di destinasi wisata mendapatkan manfaat yang sama.
- 10) Menjadi bagian integral dari proses yang menentukan berapa proporsi pendapatan pariwisata yang masuk ke ekonomi lokal.

#### d. Konsep Teori

Pembuatan kebijakan strategis merupakan inti dari proses perencanaan yang akan membentuk masa depan wisata kuliner. Untuk dapat membuat perencanaan, seseorang harus terlebih dahulu membuat beberapa tebakan cerdas

tentang masa depan. Setiap tuntutan atau kebijakan yang muncul selama wisata harus dilaksanakan sesuai dengan konsensus yang dicapai oleh semua peserta.<sup>36</sup> Orang-orang yang melakukan ziarah atau jenis perjalanan wisata lainnya merupakan contoh pariwisata pertama yang tercatat.

Konsep teori wisata kuliner mengacu pada gabungan antara pariwisata dan kuliner, di mana wisatawan melakukan perjalanan untuk menikmati dan mengalami beragam makanan tradisional atau lokal suatu daerah. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa point penting terkait dengan konsep teori wisata kuliner.

#### 1) Pengertian pariwisata

Ketika seseorang atau kelompok melakukan perjalanan untuk tujuan wisata secara individu untuk mengunjungi suatu tempat. Ini mencakup aktivitas dan kejadian yang terjadi saat seseorang mengunjungi suatu lokasi tertentu. Sehingga, wisata kuliner adalah bagian dari konsep pariwisata yang menitikberatkan pada pengalaman makanan lokal.

#### 2) Makanan tradisional dalam wisata kuliner

Makanan merupakan bagian dari tradisi suatu daerah. Dalam konteks wisata kuliner, makanan tradisional memiliki peran penting karena makanan tidak hanya menjadi konsumsi harian tetapi juga memiliki nilai budaya yang kuat. Dengan demikian, wisata kuliner memberikan pengalaman mendalam tentang budaya suatu tempat melalui makanan yang disajikan .

---

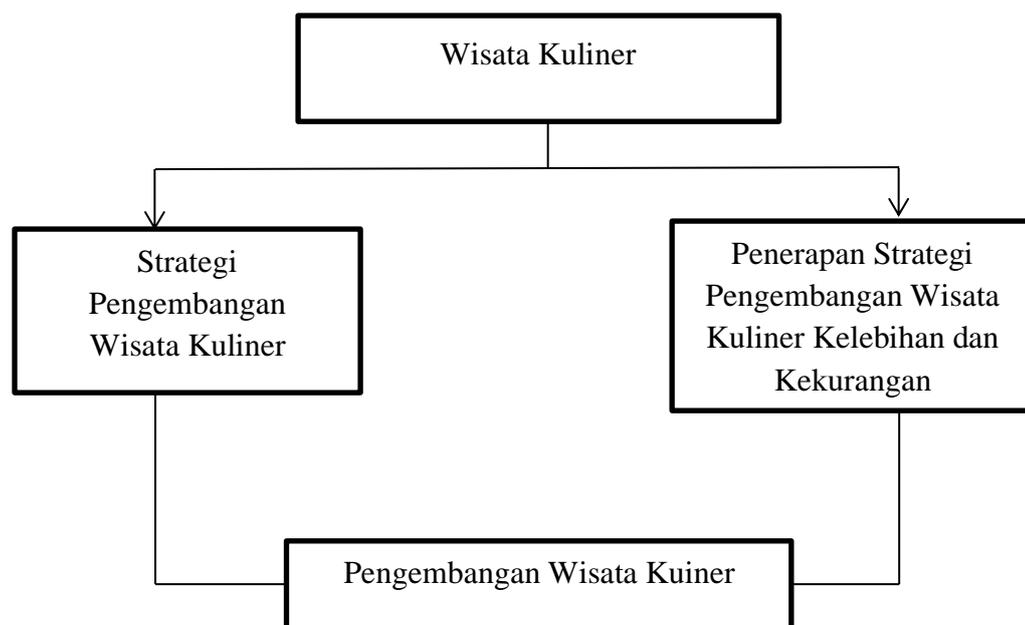
<sup>36</sup> Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, Pengantar Ilmu Pariwisata (Bandung, Penerbit Angkasa),

### 3) Strategi pengembangan potensi kuliner lokal

Penting untuk memperhatikan strategi pengembangan potensi kuliner lokal untuk promosi pariwisata di suatu daerah. Hal ini melibatkan upaya untuk mempromosikan keanekaragaman kuliner lokal, mempertahankan keaslian makanan tradisional, dan menjadikan kuliner sebagai daya tarik wisata.

### *C. Kerangka Pikir*

Salah satu bentuk pariwisata di Kabupaten Luwu adalah wisata kuliner. Wisata kuliner merupakan bentuk wisata yang melengkapi wisata lainnya dan merupakan bagian dari wisata budaya. Melihat permasalahan yang ada di sekitar wisata kuliner, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Wisata Kuliner. Berikut ini merupakan kerangka teori yang diperoleh dari penelitian ini dengan mengacu pada teori yang ada:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### *A. Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti mendatangi langsung subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan data, memberikan gambaran yang realistis tentang subjek yang diteliti, dan menarik kesimpulan berdasarkan gejala dan kondisi yang diamati di wilayah penelitian.<sup>37</sup> Alasan penulis Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana wisata kuliner telah berkembang di Kabupaten Luwu. Lebih jauh lagi, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkannya dan mendorong perekonomian lokal.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat untuk mempelajari keadaan objek alami. Fakta yang ditemukan di lapangan menjadi dasar pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.<sup>38</sup> Data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata. Contoh data kualitatif adalah catatan wawancara, transkrip kelompok fokus, pertanyaan terbuka, transkrip video, laporan pengalaman dengan suatu produk di internet, artikel berita, dan sejenisnya. Data kualitatif dapat berasal dari berbagai sumber primer dan/atau

---

<sup>37</sup> M.Pd. Dr. H. Abdullah K., *'Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen'*, 1<sup>st</sup> edn Watampone: Gunadarma Ilmu, 2018. 24

<sup>38</sup> M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *'Metode Penelitian Kualitatif'*, ed. By M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., 1<sup>st</sup> edn Makassar: Syakir Media Press, 2021.hlm 15

sekunder, seperti individu, kelompok fokus, laporan perusahaan, publikasi pemerintah, dan internet. Analisis data kualitatif bertujuan untuk membuat opini yang valid dari sejumlah besar data yang dikumpulkan.<sup>39</sup>

Menurut Nasution, Mengamati individu di habitat alaminya, saat mereka berinteraksi dan memahami lingkungan sekitarnya, merupakan ciri penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Padang Sappa yang terletak di Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Alasan meneliti Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kampung halaman peneliti. Penelitian ini akan berlangsung selama satu tahun penuh di bulan Januari. Setelah beberapa bulan.

### ***C. Instrumen Penelitian***

Penulis berencana untuk menggunakan berbagai metode penelitian, termasuk dokumentasi kuesioner, wawancara, dan observasi, untuk melaksanakan penelitian. Beberapa alat diperlukan untuk tujuan ini oleh para peneliti.

Alat untuk mengekstrak data mentah dari sumber dikenal sebagai instrumen penelitian. Pedoman untuk melakukan wawancara, serta buku catatan, alat tulis, dan kamera, akan menjadi alat penelitian. Panduan wawancara adalah seperangkat prinsip umum yang meletakkan dasar untuk memberikan saran

---

<sup>39</sup> Uma Sekaran, Roger Bougie “*Metode Penelitian Untuk Bisnis*” Edisi 6 Buku 2, Penerbit Salema Empat Jakarta Selatan: 2017, hlm 25

<sup>40</sup> Laudia Tysara, “*Jenis Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli*” 2021. 19

khusus tentang cara berperilaku selama wawancara. Jika wawancara menghasilkan hasil yang diinginkan.

#### ***D. Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Individu, kelompok, dan lembaga harus mampu memberikan narasi yang lebih kaya tentang kata-kata dan tindakan lisan dan tertulis mereka ketika metode kualitatif digunakan.

#### ***E. Jenis Data dan Sumber Data***

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini yaitu data kualitatif.

##### **1. Sumber Data**

Literatur dan subjek manusia merupakan contoh sumber data (orang atau tanggapan). Informasi berikut dikumpulkan untuk penelitian ini:

##### **a. Data Primer**

Data yang datang langsung dari sumbernya, atau diperoleh sendiri oleh peneliti, dikenal sebagai data primer. Sumber data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan individu yang diamati atau ditanyai. Pihak yang berkepentingan diwawancarai atau direkam video untuk dijadikan sumber data utama.<sup>41</sup> Informasi tentang variabel-variabel relevan penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dikenal sebagai data primer.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*," edisi 6 Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 16

<sup>42</sup> Uma Sekaran, Roger Bougie, "*Metode Penelitian Untuk Bisnis*" 2019, 56-57

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Atau data sekunder adalah data yang berasal dari berbagai referensi yang digunakan.<sup>43</sup> Publikasi seperti jurnal, bahan arsip, buku, dan dokumen akan menyediakan data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Sumber-sumber ini membahas isu-isu sosial mengelola wisata.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini ada tiga teknis pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

### 1. Observasi

Metode penelitian ilmiah yang dikenal dengan istilah "observasi" mencakup pencatatan secara cermat terhadap hal-hal yang diteliti. Untuk memberikan informasi latar belakang tentang topik-topik yang terkait dengan penelitian, penulis membuat catatan saat secara fisik hadir di lokasi penelitian. Spardley dalam Sugiyono menyatakan bahwa "objek wisata dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas".

Dengan mendatangi langsung objek sasaran guna mengumpulkan data yang akurat dan menyeluruh. Penyebaran survei atau wawancara secara langsung

---

<sup>43</sup> Sugiyono, "*Statistik Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabet 2020, hlm 165

<sup>44</sup> R. Conny Semiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakteristik, dan keunggulannya)*", Jakarta: PT.Grasindo,2010): 25

merupakan pilihan lain. Data yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada. Partisipan dalam observasi dapat berupa penduduk setempat yang tinggal di area tersebut, anggota manajemen, bahkan tamu yang berkunjung ke lokasi.

Disebutkan sejumlah metode observasi, meliputi: observasi kelompok, observasi tidak terstruktur, dan observasi partisipatif.

- a. Keterlibatan dalam lingkungan alami topik yang diteliti merupakan aspek penting dari observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data.
- b. Observasi dianggap tidak terstruktur jika tidak direncanakan sebelumnya.
- c. Sekelompok tim peneliti melakukan observasi terhadap topik yang telah diusulkan sebagai objek penelitian.

## 2. Wawancara

Tujuan dari melakukan wawancara adalah untuk mengumpulkan laporan langsung mengenai masalah yang sedang diselidiki. Mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki dengan berbicara langsung kepada pemilik perusahaan tentang operasi mereka. Pada dasarnya, tujuan dari melakukan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi terperinci mengenai topik atau subjek yang diangkat dalam penelitian. Wawancara terstruktur lebih disukai oleh para peneliti karena memudahkan proses penetapan tujuan wawancara, memudahkan pengembangan pertanyaan yang tepat, dan memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi dalam menjelaskan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan secara langsung kepada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen. Teknik ini biasanya digunakan untuk pengumpulan data yang berupa data sekunder. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan.<sup>45</sup>

#### ***G. Pemeriksaan Keabsahan Data***

Triangulasi digunakan untuk memastikan data dalam penelitian ini asli. Salah satu cara untuk memastikan bahwa data sah adalah dengan menggunakan triangulasi, yang melibatkan penggunaan tiga sumber informasi terpisah untuk membandingkan dan memvalidasi hasil.<sup>46</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu:

1. Menggunakan data dari berbagai sumber untuk membangun kredibilitas atau menemukan kebenaran. Data yang dikumpulkan dari wawancara, dokumen, dan observasi dapat ditinjau menggunakan triangulasi dalam penelitian.

2. Triangulasi adalah strategi yang melibatkan pengumpulan informasi yang sama tentang data dan penelitian pada saat yang sama menggunakan banyak

---

<sup>45</sup> Uma Sekaran, Roger Bougie *“Metode Penelitian Bisnis,”* edisi 6 Buku 1 Salemba Empat Jakarta Selatan: 2019, 16

<sup>46</sup> Risma Fatma *“Strategi Pengembangan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus: Tahun 151 A Kelurahan Abian Tubuh Kota Mataram”*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2019, 172

metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan dua taktik dalam metode ini: (a) memeriksa keandalan data yang dikumpulkan dengan metode yang berbeda (misalnya, wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan (b) memeriksa beberapa bagian data. Bahan yang menggunakan pendekatan yang sama.

3. Triangulasi waktu Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada banyak interval. Pada satu titik dalam sehari, seorang peneliti dapat melakukan wawancara atau observasi, dan pada titik lain dalam sehari, peneliti dapat melakukan wawancara atau observasi.<sup>47</sup>

4. Kecukupan Refrensi dari hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak refrensi yang dapat menguji dan mengkoreksi hasil peneliti yang telah dilakukan, baik refrensi yang didapatkan dari orang lain maupun yang diperoleh selama penelitian seperti gambar, wawancara, foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

## **H. Teknik Analisis Data**

Dengan menggunakan analisis deskriptif dan penyajian data, penelitian ini menarik temuan-temuan luas dengan menggunakan teknik analisis data induktif. Berikut ini adalah analisis data yang digunakan:<sup>48</sup>

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam reduksi data, tujuannya adalah mengekstrak data inti yang penting dengan mengumpulkan dan meringkas data dengan cara yang memungkinkan

---

<sup>47</sup> Uma Sekaran, Roger Bougie “*Metode Penelitian Bisnis*,” edisi 6 Buku 1 Salemba Empat Jakarta selatan: 2019, 156

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi 12 (Bandung: ALFABETA, CV, 2008), hlm 25

penelitian untuk fokus pada hal-hal yang penting dan mengidentifikasi suatu pola. Reduksi data dapat menyederhanakan berbagai hal dan memberikan gambaran menyeluruh tentang investigasi.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Bagan, penjelasan singkat, dan mengaitkan data dengan hipotesis yang telah ditetapkan merupakan pilihan yang tepat untuk penyajian data. Hal ini dapat memudahkan penelitian dengan mempermudah pemahaman terhadap item yang diteliti.

## 3. Verification (*conclusion drawing*)

Verifikasi dan penarikan kesimpulan mengikuti reduksi dan penyajian data. Hasilnya tidak hanya baru dan belum pernah terlihat sebelumnya, tetapi juga memberikan jawaban atas pernyataan masalah.

### **I. Defenisi Istilah**

Faktor-faktor yang termasuk dalam penelitian ini meliputi Strategi Pengembangan dan Pariwisata masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- a. Wisata kuliner yakni daya tarik utama bagi banyak wisatawan yang datang ke Indonesia. Ketika seseorang berkunjung ke suatu daerah, mereka tidak hanya ingin melihat pemandangan alam yang indah mencicipi hidangan khas setempat. Inilah yang membuat wisata kuliner termasuk dalam paket liburan yang menarik.
- b. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas.

- c. Strategi pengembangan yakni serangkaian langkah terorganisir yang diambil untuk mencapai tujuan mengembangkan atau memperbaiki suatu organisasi maupun perusahaan guna mencepat tujuan yang diinginkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Wisata kuliner Kabupaten Luwu khususnya di Padang Sappa adalah wisata kuliner yang memiliki beragam keindahan dan fasilitas pariwisata. Dengan keberagaman dan pesonanya, luwu menjadi tujuan wisata yang menarik dan patut di pertimbangkan. Dalam potensi wisata kuliner, restoran dan kafe memiliki peran penting, masyarakat sering menghabiskan waktu di restoran dan kafe untuk bersantai dan beraktivitas. Peningkatan kualitas dan variasi menu dapat menarik minat pengunjung. Wisata kuliner Bapak Dedi Irawan, seorang tokoh yang disegani di bidang periklanan, lahir pada tanggal 17 Mei 1950 dan mendirikan sebuah restoran gastronomi. Ayah dua anak perempuan ini konon terinspirasi untuk mendirikan perusahaan barunya di tanah kelahirannya setelah meraih kesuksesan besar dalam profesi periklanan. Namun, kali ini Bapak Dedi Irawan memilih untuk mendirikan sebuah restoran daripada biro iklan.

Awalnya hanya sebuah rumah biasa milik Dedi Irawan berlokasi di jalan tumale Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang di renovasi menjadi sebuah restoran, cafe atau rumah makan wisata kuliner, Tepat pada tanggal 5 Maret 2016, kafe ini resmi dibuka untuk umum. Salah satu tujuan didirikannya kafe ini adalah untuk memotivasi anak muda agar berani mewujudkan mimpinya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dedi Irawan,

"Lahirnya kafe ini adalah untuk menginspirasi anak muda agar tidak takut mewujudkan mimpi dan meraih kesuksesan masing-masing."

Memiliki visi, membedakan diri, dan memiliki tujuan yang jelas adalah tiga hal yang menjadi prioritas pemilik kafe saat membangun perusahaan. Dengan demikian, pemilik kafe menghadirkan konsep internasional yang sesuai dengan selera lokal. Dengan harga di bawah Rp. 25.000 dan mengutamakan kualitas, layanan yang diberikan menjadi keunggulannya. Kaum muda dan keluarga merupakan target pasar utama kafe ini.

Wisata kuliner Bapak Armin, seorang tokoh atau pemilik café Rokspor, kelahiran 1997 dan mendirikan sebuah restoran atau café yang sangat bagus dan luas. Bapak armin adalah owner dari café rokspor dan sudah berkeluarga, bapak armin sukses menjalankan usaha yang dimilikinya begitupun awalnya hanya sebuah restoran biasa yang tidak begitu luas, tapi dari semangat dan kerja keras bapak armin sukses mendirikan usaha wisata kulinernya. Salah satu tujuan didirikannya café ini adalah untuk memotivasi anak muda agar berani mewujudkan mimpinya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Armin.

Wisata kuliner Ibu Suarni Sideng seorang owner café Alfin yang ada di Padang Sappa Kabupaten Luwu, peningkatan kualitas dan variasi menu dapat menarik minat pengunjung. Ibu Suarni dulunya pegen mempunyai café sendiri dan sekarang ibu suarni mampu mendirikan café wisata kuliner yang diinginkan, salah satu tujuan didirikan café ini adalah untuk memotivasi anak muda agar berani mewujudkan mimpinya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suarni Sideng yaitu

lahirnya café ini adalah untuk menginspirasi anak muda agar tidak takut mewujudkan mimpi dan meraih kesuksesan masing-masing.

Memiliki visi, membedakan diri, dan memiliki tujuan yang jelas adalah tiga hal yang menjadi prioritas pemilik café saat membangun perusahaannya. Dengan demikian, pemilik café menghadirkan konsep internasional yang sesuai dengan selera. Dengan harga di bawah Rp. 28. 000 dan mengutamakan kualitas, layanan yang diberikan menjadi keunggulannya. Kaum muda dan keluarga merupakan target pasar utama café ini.

## **2. Visi dan misi wisata kuliner di Kabupaten Luwu**

### **a) Visi**

Menjadi destinasi wisata kuliner terkemuka yang dikenal secara global, menawarkan keanekaragaman kuliner lokal yang unik dan mempesona, dan memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan sekali seumur hidup pengunjung.

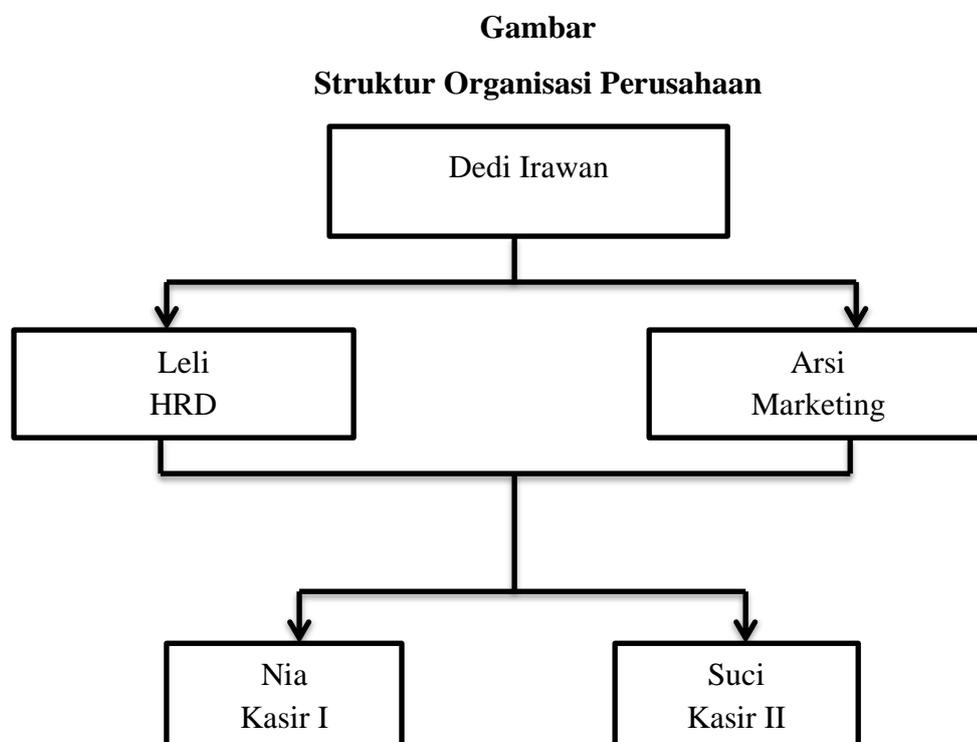
### **b) Misi**

1. Menyediakan beragam hidangan kuliner lokal yang autentik, sehat, dan berkualitas tinggi untuk memenuhi selera dan harapan pengunjung.
2. Memperbaiki produk jualan dan pelayanan, menyediakan tempat yang nyaman untuk bercengkrama.
3. Membangun infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai untuk wisatawan kuliner, seperti area kuliner terpadu, pusat informasi kuliner, dan aksesibilitas yang mudah.

4. Mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam operasional kuliner, menggunakan bahan lokal dan mendukung keberlanjutan lingkungan setempat.<sup>49</sup>
5. Memotivasi masyarakat dalam meraih mimpi menuju kesuksesan.

### 3. Struktur Organisasi

Setiap peran dalam struktur organisasi kafe bertanggung jawab atas tugas-tugas berikut.<sup>50</sup>



*Sumber: Struktur Organisasi*

---

<sup>49</sup> hasil Wawancara dengan Pak Edi Irawan owner café, pada tanggal 14 Juli 2024, pukul 13:00 WIB.

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Edi Irawan Owner Café, pada tanggal 14 juli 2024, pukul 13:00 WIB.

a. Owner (Pelaku Usaha)

Pemilik café adalah Dedi Irawan. Selain membuat keputusan penting untuk bisnis, pemilik juga bertanggung jawab untuk mengarahkan area utama informasi perusahaan.

b. HRD

Di HRD Café, Leli, HRD bertugas merekrut karyawan baru dan memastikan kualitas kafe yang tinggi.

c. Marketing /Supervisor

Arsi adalah pengawas kafe. Tugas pengawas adalah mengawasi para pekerja dan memastikan bahwa semua rencana, prosedur, dan pilihan dilaksanakan dengan benar.

d. Kasir

Selain mencatat semua transaksi, kasir juga bertanggung jawab untuk memproses penjualan dan pembayaran. Kasir kafe diawasi oleh Nia dan Suci.

## 1. Jam Operasional Café

Jam operasional café yakni pukul 11.00-22.30. Agar memenuhi standar ketenagakerjaan jam kerja pegawai café dibagi 2 shift, yaitu:<sup>51</sup>

- a. Shift 1 : Pukul 10.30-19.30 (1 jam istirahat + 8 jam kerja)
- b. Shift 2 : Pukul 13.30-22.30 (1 jam istirahat + 8 jam kerja)

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Edi Irawan Owner Café, pada tanggal 14 Juli 20224, pukul 13:00 WIB.

## 2. Pemasaran dan Promosi

Kafe ini mempromosikan dirinya di platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram.

Kafe ini menyelenggarakan bazar dan musik live bertema setiap Sabtu malam untuk mendekatkan para pelanggannya.<sup>52</sup>

## 3. Deskripsi Data Informan

### a. Karakteristik Responden

Penulis memperoleh sampel dari klien untuk melakukan penelitian untuk studi ini.

#### 1. Jenis Kelamin

Mengenai persentase dan statistik yang berkaitan dengan perbandingan gender pelanggan kafe

**Tabel**  
**Data Informan**

No	Nama	Status	Usia	Jenis Kelamin
1	Dedi Irawan	Owner	35 thn	Laki-laki
2	Sumarni	Owner	30 thn	Perempuan
3	Armin	Owner	30 thn	Laki-laki
4	Bulqis	Pengunjung	21 thn	Perempuan
5	Winda	Pengunjung	20 thn	Perempuan
6	Atika	Pengunjung	20 thn	Perempuan

*Sumber: Hasil Observasi, 2024*

Karyawan laki-laki merupakan mayoritas informan penelitian, seperti tercatat dalam tabel data di atas. perempuan sebanyak 4 konsumen, dan laki-laki sebanyak 2 konsumen.

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Edi Irawan owner café, pada tanggal 14 Juli 2024, pukul 13:00 WIB.

## 2. Usia

Informasi berikut diberikan mengenai usia responden, yang merupakan pelanggan kafe:

**Tabel**  
**Usia Informan**

No	Usia	Jumlah
1	20 thn	2
2	22 thn	1
3	30 thn	2
4	35 thn	1
5	Jumlah	6

*Sumber: Hasil Observasi, 2024*

Data pada tabel menunjukkan bahwa pada responden usia 20 tahun ke atas, dan yang berusia 22 tahun, yang berusia 30 tahun, yang berusia 35. Hal ini menunjukkan mayoritas konsumen di Café berusia 35 tahun.

## ***B. Hasil Penelitian***

### ***Strategi pengembangan***

Strategi pengembangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha.

### ***Kelebihan dan kekurangan***

Kelebihannya yaitu dengan meningkatkan ekonomi lokal di mana pengembangan wisata kuliner membuka peluang usaha baru dan lapangan kerja

bagi masyarakat, baik di sektor kuliner dan pariwisata. Kekurangannya yang perlu di pertimbangkan yaitu tantangan dalam menjaga kualitas makanan dan minuman agar tetap konsisten dan memenuhi standar kesehatan merupakan tantangan besar, terutama dalam menghadapi peningkatan permintaan.

Bakso ubi jalar, bakso jumbo, mi kering, nasi goreng, dan kuliner khas lainnya merupakan beberapa komoditas yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata sebagai bagian dari strategi menciptakan wisata kuliner di Kabupaten Luwu. Strategi pemasaran modern yang memanfaatkan maraknya media sosial dan aplikasi pemesanan seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan Tokopedia serta maraknya ruang publik yang ramah dan harga makanan yang terjangkau merupakan ciri khas generasi milenial.

Berkembangnya pariwisata di kafe-kafe Kabupaten Luwu mendorong wisata kuliner melalui berbagai kegiatan, antara lain pemasaran melalui media sosial, memamerkan daya tarik Kabupaten Luwu di bazar, dan memperkenalkan wisata kuliner terkini kepada instansi. Toilet, mushola, dan tempat istirahat lainnya, serta prasarana lain yang diperlukan, akan sangat menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Peneliti di Kabupaten Luwu dapat menarik kesimpulan berikut dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pengelola objek wisata, pengunjung, dan masyarakat setempat mengenai objek wisata kuliner di daerah tersebut:

1. Kuliner Sebagai Daya Tarik Wisata

Untuk mendongkrak pendapatan daerah, pemerintah, pengelola, dan warga Kabupaten Luwu berperan penting dalam menciptakan dan mengembangkan

industri wisata kuliner di daerah tersebut. Masyarakat Kabupaten Luwu mencari nafkah dengan menanam makanan, dan kini dengan adanya kawasan wisata kuliner di sana, mereka memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghasilan lebih banyak dan mengembangkan karier yang mereka pilih. Di antara sekian banyak jajanan tradisional yang tersedia di Kabupaten Luwu, yang paling menonjol adalah ayam geprek, tetapi berbagai kuliner daerah ini pasti akan memuaskan bahkan para penikmat kuliner yang paling pemilih sekalipun.

Wawancara dengan Pak Dedi Irawan selaku Pelaku Usaha di Padang Sappa Kabupaten Luwu pada tanggal 14 juli 2024:

“Dengan demikian, wisata kuliner di kafe ini dapat menjadi objek wisata sekaligus destinasi tersendiri. Setiap warung kuliner di kawasan wisata kuliner Kabupaten Luwu menawarkan jajanan dan hidangan tradisional. Selain itu, keberadaan wisata kuliner di kafe ini juga membantu masyarakat sekitar dengan mendatangkan pengunjung yang pada akhirnya dapat mendongkrak perekonomian masyarakat setempat.”<sup>53</sup>

Wawancara sama Pak Armin selaku pengelola café kuliner di Padang Sappa Kabupaten Luwu tanggal 17 juli 2024:

“Kami tidak hanya menjual berbagai macam menu, termasuk menu favorit masyarakat seperti ayam merangkat dan sup bakso ubi, tetapi kami juga menjual makanan ringan tradisional yang dibuat oleh penduduk setempat sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui pengenalan tren kuliner baru. Karena daerah kami masih sangat memukau, saya berharap kontribusi saya dapat membantu mengangkat wisata kuliner di Kabupaten Luwu ke tingkat yang lebih menarik bagi wisatawan.”<sup>54</sup>

Wawancara sama Ibu Winda selaku pengunjung di Kabupaten Luwu tanggal 17 juli 2024:

---

<sup>53</sup> Dedi Irawan, Selaku Pelaku Usaha Kabupaten Luwu, Tanggal 14 Juli 2024.

<sup>54</sup> Pak Armin, Selaku Pelaku Usaha Café Roskpor di Kabupaten Luwu Tanggal 17 Juli 2024.

“Datang ke sini membuat saya senang karena saya tidak hanya dapat menikmati berbagai macam makanan lezat, tetapi juga suasananya fantastis, pelayanannya terbaik, dan lokasinya sangat kekinian”<sup>55</sup>

Berbagai makanan khas yang sangat jarang ditemukan di tempat lain menjadi daya tarik tersendiri bagi pengembangan wisata yang ada di Padang Sappa Kabupaten Luwu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Hal ini dikarenakan makanan-makanan tersebut memiliki keunikan tersendiri yang dapat menarik minat dan rasa penasaran wisatawan untuk berkunjung ke kafe tersebut.

## 2. Penyajian Kuliner Yang Unik

Tujuan penyajian makanan yang baik adalah untuk menarik minat calon pembeli atau konsumen terhadap suatu produk atau layanan dengan menciptakan tampilan makanan yang menarik secara estetika. Misalnya, penggunaan piring yang terbuat dari tembikar dan lengsar, kemudian ditiup pada tembolak, merupakan cara yang hebat untuk memamerkan kenikmatan gastronomi di tempat wisata sekaligus melestarikan budaya lokal.

Tentu saja, agar pertunjukan kuliner ini berhasil, makanan yang disajikan harus lezat; jika tidak, pengunjung tidak akan dapat menahan keinginan untuk kembali lagi untuk mencicipinya. Hidangan yang disajikan adalah makanan khas daerah yang otentik, disiapkan dengan fokus pada teknik dan penyajian modern yang menarik selera pengunjung.

Wawancara sama Ibu Suarni selaku Pelaku Usaha pada tanggal 25 juli 20024:

---

<sup>55</sup> Whinda Wawancara Selaku Pengunjung Kabupaten Luwu Tanggal 17 Juli 2024.

“Kami mengutamakan cita rasa makanan yang sangat khas, namun kami juga menyajikan makanan dengan berbagai jenis yang kami tata sedemikian rupa agar menarik minat wisatawan agar mereka dapat menikmati apa yang kami sajikan dan tidak bosan untuk datang kembali. Menurut saya, penyajian ini mampu menarik perhatian mereka.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan dengan peneliti, dua aspek terpenting dari sajian wisata kuliner yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah tampilan makanan yang menarik dan cita rasanya yang khas. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Luwu dapat memilih dari berbagai macam kuliner lokal dan daerah, yang masing-masing memiliki cita rasa yang khas. Tampilan makanan yang menarik menjadi kunci untuk menarik minat wisatawan yang kemungkinan besar akan membeli kuliner tersebut.

### 3. Menyediakan Fasilitas Yang Nyaman

Sektor wisata kuliner bisa ditingkatkan dengan mencari tahu tempat wisata apa saja yang bagus saat ini dan menambahkan fasilitas seperti toilet, tempat sampah, dan lain-lain untuk membantu pengunjung merasa lebih nyaman.

Wawancara sama Pak Dedi Irawan selaku pengelola pada tanggal 27 juli 2024:

“Kami menawarkan sejumlah layanan untuk mendukung wisata kuliner, termasuk perizinan pemerintah, stan, dan bantuan pengembangan wisata kuliner yang sudah ada. Setelah bekerja keras, kami berharap fasilitas yang kami sediakan dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan mendatangkan lebih banyak wisatawan.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Suarni, Wawancara Selaku Pelaku Usaha Kabupaten Luwu, Tanggal 25 Juli 2024.

<sup>57</sup> Dedi Irawan, wawancara selaku pengelola wisata kuliner di Kabupaten Luwu, Tanggal 27 Juli 2024.

Dari hasil Berdasarkan wawancara peneliti dengan para informan, adanya fasilitas yang cukup di suatu daerah akan membuat wisatawan merasa nyaman, yang pada akhirnya membuat mereka ingin kembali lagi.

#### 4. Harga Yang Ditawarkan Terjangkau

Kabupaten Luwu Para pedagang berjejer di sepanjang jalan, bersemangat melayani setiap kelompok yang datang dengan hidangan tradisional dengan harga terjangkau.

Wawancara sama Atika selaku pengunjung pada tanggal 27 juli 2024:

“Harga di sini sangat terjangkau; satu porsinya bisa mencapai lima belas hingga dua puluh lima ribu. Kami juga menawarkan paket makan untuk keluarga dan rombongan teman, lengkap dengan hidangan seperti ayam geprek dan bakso jumbo (yang kami jual seharga tiga puluh ribu).”<sup>58</sup>

Wawancara dengan Ibu Bulqis selaku pengunjung pada tanggal 27 juli 2024:

“Tempat ini sempurna bagi saya karena memiliki semua hal yang saya inginkan: makanan lezat, suasana yang menyenangkan, dan harga yang wajar.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan bahwa harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata kuliner di Kabupaten Luwu. Hal ini dikarenakan harga yang murah dan terjangkau tanpa mengurangi rasa dan kualitas dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata kuliner tersebut.

---

<sup>58</sup> Armin, wawancara selaku pelaku usaha wisata kuliner di Kabupaten Luwu, Tanggal 27 Juli 2024.

<sup>59</sup> Bulqis, wawancara selaku pengunjung di Kabupaten Luwu, Tanggal 27 Juli 2024.

## **C. Pembahasan**

### **1. Strategi Pengembangan Wisata Kuliner**

Strategi pemasaran dalam pengembangan usaha sangat diperlukan dalam meningkatkan dan menentukan tingkat keberhasilan pemasaran. Salah satu jenis strategi pemasaran yang sesuai digunakan untuk wisata kuliner di Kabupaten Luwu yaitu strategi yang menggunakan empat unsur yang saling berhubungan antara lain produk, harga, tempat dan promosi.

Tujuan dari manajemen, wisatawan, dan masyarakat setempat adalah untuk mendongkrak pendapatan, oleh karena itu wisata kuliner dibentuk dan dikembangkan di sekitar gagasan ini. Penduduk setempat mencari nafkah sebagai petani dan tukang kebun, tetapi destinasi wisata kuliner di dekatnya berpotensi untuk mendongkrak pendapatan dan gengsi pekerjaan mereka. Segala hal di wilayah destinasi wisata yang dapat menarik orang untuk datang dan berkunjung, baik yang bersifat alami, budaya, maupun buatan manusia, disebut sebagai objek wisata atau daya tarik wisata. Kuliner Kabupaten Luwu merupakan salah satu daya tarik wisata yang paling khas di wilayah tersebut.

Karena hubungannya yang erat dengan budaya dan adat istiadat masyarakat, kuliner tradisional sering kali disediakan untuk acara-acara khusus dan merupakan ciri khas daerah tertentu.

#### **a. Produk**

Strategi Produk yang digunakan wisata kuliner dalam mengembangkan usahanya masih dengan cara tradisional ini dibuktikan dari cara mereka menyediakan piring tradisional. Berdasarkan hasil observasi peneliti strategi

produk yang perlu dilakukan oleh owner dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan melakukan bazar.

#### **b. Harga**

Strategi harga yang digunakan wisata kuliner dalam mengembangkan usahanya yaitu masih menekan biaya operasional sehingga harga masih terbilang murah. Ini juga berdampak dengan pendapatan dari pelaku usaha.

Berdasarkan peneliti strategi harga yang perlu dilakukan oleh wisata kuliner dalam mengembangkan usaha yaitu pemilihan tujuan penetapan harga. Sebelum menetapkan harga berdasarkan tujuan tertentu, wisata kuliner harus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya operasional, biaya pemasaran dan harga wisata kuliner sejenis yang dijual oleh pesaing. Setelah melakukan hal tersebut, wisata kuliner dapat menimbulkan kemungkinan menurunnya daya saing, sebaliknya harga yang rendah dapat menyebabkan kerugian khususnya bila biaya meningkat.

#### **c. Tempat**

Strategi tempat yang dilakukan oleh wisata kuliner dalam mengembangkan usaha di Kabupaten Luwu yaitu tempat wisata kuliner dimana pengunjung menghabiskan waktunya di café. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang perlu dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas makan dan nyaman.

#### **d. Promosi**

Strategi promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mengembangkan café yang dimiliki di Kabupaten Luwu kurang efektif karena

masih melakukan cara dari mulut ke mulut. Berdasarkan hasil observasi dari peneliti yang perlu dilakukan pelaku usaha harus mengikuti perkembangan zaman, dimana mereka perlu mencoba mempromosikan dalam bentuk publikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi secara tak langsung kepada pengunjung agar mereka menjadi tahu dan menyenangi produk tersebut melalui media online.

#### **e. Strategi Pengembangan Wisata Kuliner**

Strategi pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Luwu memiliki potensi wisata kuliner yang kaya dan menarik. Untuk mengembangkan diperlukan strategi yang terencana dan terarah. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- 1). Identifikasi kuliner khas yaitu mulailah dengan mengidentifikasi kuliner khas Kabupaten Luwu yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri.
- 2). Peningkatan kualitas di Kabupaten Luwu meningkatkan kualitas rasa, penyajian, dan kebersihan kuliner.
- 3). Mengembangkan menu baru yang menarik dan sesuai dengan selera wisatawan.

#### **f. Pengembangan Wisata Kuliner**

Wisata kuliner di Kabupaten Luwu adalah wisata yang dilakukan untuk menikmati aneka ragam masakan dari berbagai daerah. Wisata adalah perjalanan yang dimaksud untuk mencari hiburan dengan mengunjungi wisata kuliner yang ada di Kabupaten Luwu. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan

tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Menurut (Kristiana, Suryadi, & Sunaryo) menyatakan bahwa jenis wisata meliputi wisata olahraga, wisata realigi, wisata gua, wisata ekologi, wisata agro, wisata belanja dan wisata kuliner. Wisata kuliner adalah sebuah jenis wisata yang menarik wisatawan dengan memakan dan memasak aneka macam jenis makanan khas daerah tujuan wisata. Wisata kuliner adalah suatu jenis wisata yang dipengaruhi oleh keinginan wisatawan yang melakukan wisata pada suatu tempat pembuatan makanan, festival makanan, restoran dan lokasi yang menyediakan beraneka ragam makanan dengan tujuan untuk mencoba makanan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang menyediakan keanekaragaman makanan khas daerah suatu daerah, sehingga mampu mendatangkan wisatawan untuk berkunjung. Wisata ini jenis wisata yang memanfaatkan kekayaan lokal, dan kebudayaan setempat secara ekonomis. Jenis wisata ini diproduksi langsung oleh masyarakat setempat dan melakukan pembinaan terhadap wisatawan untuk mengelola, menyajikan dan menjual produk kuliner dari hasil pelatihan.

#### **g. Fasilitas Pendukung Wisata Kuliner**

Sesuai dengan proses pembangunan, apa pun yang sudah ada saat ini akan terus ditingkatkan dan dikembangkan. Seiring dengan berkembangnya suatu kawasan wisata kuliner, maka kebutuhan masyarakat setempat pun akan selalu diperhatikan. Yang dapat memenuhi permintaan pengunjung suatu tempat wisata kuliner adalah penyediaan dan penyediaan fasilitas.

Wisata kuliner di Kabupaten Luwu terus berkembang pesat berkat usaha para pengelola kawasan yang telah membenahi berbagai infrastruktur industri tersebut. Salah satu komponen penting dari pertumbuhan ini adalah penambahan berbagai fasilitas, seperti:

#### 1. Berugak

Seiring dengan semakin populernya Kabupaten Luwu, semakin banyak pula orang yang berbondong-bondong datang ke sana untuk menikmati kulinernya. Sebagai tanggapan, pemerintah dan pengelola telah memasang fasilitas berugak di tempat-tempat wisata populer, tempat para pengunjung dapat bersantai dan menikmati kuliner setempat.

#### 2. Toilet

Di sebuah destinasi wisata, toilet merupakan fasilitas yang wajib ada. Toilet wisata di Kabupaten Luwu dapat membantu mendongkrak industri pariwisata, karena toilet merupakan kebutuhan bagi para wisatawan dan membuat mereka merasa lebih nyaman saat ingin menggunakan toilet.

#### 3. Spot foto

Pengelola telah menyertakan spot-spot foto berupa sudut-sudut nyaman yang dijadikan dekorasi berugak guna mempercantik tampilan lokasi wisata kuliner, maupun spot-spot foto yang menunjang lokasi wisata dan keindahan alamnya.

#### 4. Lahan Parkir

Karena luasnya lahan yang tersedia, pengunjung dapat datang secara berkelompok dan masyarakat setempat yang mengelola lahan parkir dapat

mendongkrak pendapatan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada jumlah kunjungan ke tempat wisata tersebut.

#### 5. Tempat Sampah

Karena membuat lingkungan tampak lebih bersih dan lebih rapi, tempat sampah merupakan fasilitas penting yang dipasang oleh pengelola pariwisata untuk memastikan bahwa area tersebut tetap bersih dan menarik bagi wisatawan. Hal ini terutama berlaku mengingat lokasi tersebut merupakan destinasi kuliner.

### **2. Pelayanan Wisata Kuliner**

Meskipun wisata kuliner Kabupaten Luwu menawarkan daya tarik, aksesibilitas, dan kemudahan yang sangat baik, namun pada akhirnya wisata kuliner ini akan terabaikan di kemudian hari jika tidak ada lembaga atau individu yang mampu mengelolanya.

Jika pengelolaan dan pelayanannya baik, para tamu akan mendapatkan pengalaman yang positif dan merasa puas. Untuk meningkatkan pelayanan yang sudah baik di Kabupaten Luwu, pengelola telah mendelegasikan tanggung jawab khusus kepada masing-masing pedagang, termasuk yang bertanggung jawab dalam pengolahan dan penyajian makanan, sebagai bagian dari upaya peningkatan wisata kuliner daerah tersebut.

### **3. Penyajian Kuliner**

Agar menarik minat wisatawan untuk membeli atau memesan kuliner, maka perlu ditampilkan dengan cara yang menarik. Menggunakan peralatan penyajian yang benar-benar mencerminkan budaya setempat, seperti piring yang dilapisi tembolak dan terbuat dari tanah liat dan lensar, merupakan bagian

penting dari wisata kuliner. Tujuan dari menghias makanan adalah untuk meningkatkan daya tarik visualnya. Agar makan menjadi pengalaman yang menyenangkan dan berkesan, penyajian kuliner yang baik mempertimbangkan komponen visual dan praktis dari persiapan dan penyajian makanan. Daya tarik visual hidangan, variasi tekstur, palet warna, dan keterampilan penyajian semuanya bekerja sama untuk menciptakan pengalaman bersantap yang tak terlupakan.

#### **D. Kendala Dalam Pengembangan Wisata Kuliner**

Ada sejumlah tantangan dalam pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Luwu, seperti halnya lokasi wisata lainnya. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

##### **1. Infrastruktur Yang Kurang Mendukung**

Infrastruktur yang tidak memadai merupakan salah satu kendala utama, seperti akses transportasi yang sulit, kurangnya fasilitas pendukung, dan kurangnya aksesibilitas menuju lokasi wisata kuliner. Infrastruktur yang buruk dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan destinasi wisata kuliner. Baik kemajuan maupun taraf hidup dapat sangat terpengaruh oleh infrastruktur yang tidak memadai. Persiapan yang matang, pendanaan yang cukup, dan pengenalan pendekatan baru diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan semuanya dapat didukung melalui pembangunan infrastruktur yang saling terhubung dan berkelanjutan.

## 2. Kurangnya Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran yang kurang efektif juga menjadi kendala pada pengembangan wisata kuliner. Tanpa promosi yang baik, destinasi wisata kuliner mungkin tidak dikenal luas oleh calon pengunjung, sehingga mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Bisnis tidak dapat berkembang atau mencapai potensi penuhnya jika tidak melakukan promosi dan iklan. Pengenalan merek, perolehan pelanggan, dan perolehan pendapatan semuanya dapat ditingkatkan melalui penerapan taktik pemasaran yang strategis. Bisnis hanya dapat berhasil dalam jangka panjang dengan strategi pemasaran yang dipikirkan dan dijalankan dengan baik.

## 3. Kualitas Produk dan Layanan yang Kurang Konsisten

Kualitas produk kuliner dan jasa yang tidak konsisten juga bisa menjadi kendala. Konsistensi dalam menyajikan hidangan dan memberikan pelayanan yang baik sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi destinasi wisata kuliner.

## 4. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia di café merupakan masalah umum yang dapat menghambat operasional dan pertumbuhan bisnis. Keterbatasan sumber daya manusia yang dialami oleh café Alfin mungkin kekurangan karyawan dan kurangnya pengalaman begitupun karyawan baru mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup dalam melayani pelanggan, mengelola inventaris, atau menangani masalah operasional.

Keterbatasan tenaga kerja terampil dan terlatih dalam industri kuliner juga sering menjadi masalah. Dibutuhkan koki, pelayan, dan staf lainnya yang kompeten untuk menjaga kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Keberhasilan organisasi dan industri dapat terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia. Untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kinerja serta kebahagiaan karyawan, perusahaan harus berfokus pada keberagaman dan inklusivitas serta menggunakan taktik yang berhasil dalam perekrutan, pelatihan, insentif, dan pengembangan. Untuk mendapatkan keunggulan di pasar dan berhasil dalam jangka panjang, penting untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia secara efektif.

#### 5. Regulasi dan Perizinan

Regulasi dan perizinan yang rumit atau tidak jelas juga dapat menjadi kendala dalam pengembangan wisata kuliner. Prosedur perizinan yang berbelit-belit dapat memperlambat proses pengembangan dan investasi di sektor wisata kuliner.

### **E. Faktor Penghambat Pengembangan Wisata Kuliner**

#### a. Faktor Internal

##### 1) Kurangnya sumber daya manusia

Café Alfin sangat membutuhkan sumber daya manusia dikarenakan agar perlu menyediakan program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan dan mendukung perkembangan karir mereka. Sedangkan Café Rokspor dengan Café Dean memiliki banyak sumber daya manusia salah satunya di cafe bisa menjadi keuntungan besar, café dapat melayani lebih banyak

pelanggan secara bersamaan, mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan lebih banyak staf, café dapat memberikan perhatian yang lebih kepada setiap pelanggan, seperti mengingat pesanan favorit atau memberikan rekomendasi menu yang sesuai.

Meningkatkan pendapatan penduduk setempat merupakan motivasi utama untuk mempromosikan jenis pariwisata ini. Sebagian besar penduduk di sini bekerja sebagai petani.

## 2) Kurangnya Ide untuk dikembangkan

Meskipun telah ada upaya yang berhasil untuk mempromosikan wisata kuliner, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti perlunya pedagang makanan tradisional untuk menghadirkan resep baru sehingga pelanggan dapat mencoba berbagai macam hidangan. Salah satu hambatan terbesar untuk kemajuan dan ide-ide baru adalah kurangnya inspirasi. Individu dan organisasi dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk menghasilkan dan mengembangkan ide-ide baru dengan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya ide, seperti pemahaman yang tidak memadai, lingkungan yang tidak bersahabat, dan perspektif yang tidak fleksibel, dan dengan membangun sistem yang mendorong imajinasi dan kerja sama tim. Mencapai pertumbuhan jangka panjang dan keunggulan kompetitif memerlukan hal ini.

## 3) Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan keunikan yang dimiliki oleh destinasi wisata, sehingga mampu menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata pada

objek wisata tersebut. Daya tarik antar wisata satu dengan wisata lainnya sangatlah berbeda, sesuai dengan kondisi dan lokasi wisata tersebut.

#### 4) Modal

Modal adalah suatu keunikan yang dimiliki oleh objek wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata dan dapat dikembangkan kembali untuk menarik wisatawan.

#### 5) Promosi

Promosi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pengelola objek wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkenalkan jenis wisata yang ditawarkan kepada daerah lain.

### b. Faktor Eksternal

Infrastruktur yang tidak memadai di destinasi wisata dapat menjadi pertanda adanya masalah internal maupun eksternal organisasi, seperti:

#### 1. Perubahan preferensi konsumen

Perubahan pola makan dan preferensi konsumen juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh. Tren konsumsi makanan sehat, organik, atau lokal dapat memengaruhi jenis kuliner yang diminati oleh wisatawan. Perubahan preferensi konsumen adalah faktor penting yang mempengaruhi dinamika pasar dan strategi bisnis. Memahami penyebab perubahan ini, serta dampaknya, memungkinkan perusahaan untuk mengadaptasi strategi mereka dengan cepat dan efektif. Dengan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk riset pasar, inovasi produk, penyesuaian pemasaran, dan pengelolaan rantai pasokan, perusahaan dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berubah.

## 2. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi, terutama dalam pemasaran digital dan reservasi online, dapat memengaruhi cara promosi dan akses wisatawan terhadap destinasi wisata kuliner. Teknologi juga dapat memudahkan pengelola dalam mengelola operasional kuliner.

## 3. Persaingan industri

Persaingan dari destinasi wisata kuliner lain atau dari industri makanan dan minuman secara keseluruhan juga merupakan faktor eksternal penting. Pengelola destinasi wisata kuliner perlu memperhatikan strategi pemasaran dan diferensiasi produk untuk bersaing secara efektif. Tingkat persaingan dalam suatu industri memiliki dampak signifikan terhadap cara bisnis beroperasi dan keputusan yang mereka buat. Agar tetap unggul dalam persaingan dan mengamankan posisi mereka di pasar, perusahaan perlu mengetahui apa yang mendorong mereka, seberapa besar pengaruh yang mereka miliki, dan metode apa yang paling cocok untuk inovasi, diferensiasi, dan peningkatan efisiensi. Agar tetap unggul dalam persaingan dan berhasil dalam jangka panjang, Anda harus mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan di pasar.

## 4. Daya Saing

Daya saing merupakan suatu keunggulan yang ada pada daya tarik wisata yang dapat dijadikan untuk mengukur potensi dan bersaing dengan daya tarik wisata kuliner lainnya.

Adapun daya saing dari tiga café tersebut:

### a. Café Rokspor

Kualitas dan keunikan kuliner menawarkan menu yang lezat, berkualitas, dan unik sehingga wisatawan senang akan berkunjung kembali di café rokspor dikarenakan harganya terjangkau. Keunikan bisa berasal dari bahan baku lokal, resep tradisional, atau inovasi dalam penyajian.

b. Café Dean

Wisata kuliner yang sangat diminati oleh wisatawan dengan pelayanannya yang ramah, cepat dan profesional dalam meningkatkan kepuasan pelanggan.

c. Café Alfin

Kuliner di café Alfin sangat memuaskan wisatawan, sehingga pengunjung senang akan berkunjung mencoba menu baru dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

## **F. Makanan dan Produk**

Para pengusaha di bidang kuliner di Kabupaten Luwu bertanggung jawab atas munculnya berbagai tren kuliner baru. Banyaknya informasi yang ditemukan orang di internet menjadi sumber ide resep baru, dan tren ini erat kaitannya dengan hal tersebut. Kuliner dari seluruh dunia, termasuk Indonesia, Korea, dan masih banyak lagi. Makanan kini tidak hanya dilihat sebagai bahan bakar bagi tubuh; tetapi juga sebagai kesempatan untuk bersosialisasi dan menjelajahi hal-hal baru di restoran. Setiap orang butuh dan berhak menikmati makanan lezat. Kemudian, terciptalah berbagai barang dan atraksi yang dapat menarik wisatawan. Sementara pemandangan alam dan bentuk-bentuk pengamatan tak terduga lainnya merupakan contoh atraksi wisata, pertunjukan yang menampilkan atraksi tersebut merupakan contoh atraksi yang berbeda.

## **1. Wisata Kuliner**

Wisata kuliner merupakan suatu kunjungan ke suatu tempat yang menghasilkan makanan atau tempat berkumpulnya para produsen makanan seperti foodcost, festival makanan, restoran dan lokasi tertentu. Dalam wisata kuliner, wisatawan dapat memilih dan menikmati makanan sesuai dengan selera masing-masing. Wisata kuliner sendiri merupakan salah satu jenis wisata yang tidak hanya untuk mengisi perut dengan menyantap berbagai macam hidangan khas dari tempat tujuan wisata tersebut, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman menarik dengan menyantap dan memasak berbagai macam makanan khas dari masing-masing daerah.

## **2. Menu**

Menu restoran atau kafe merinci berbagai makanan dan minuman yang tersedia bagi pelanggan saat kedatangan.

## **3. Harga**

Nilai yang perlu dibayarkan untuk mendapatkan akses ke apa pun disebut harga. Anda biasanya dapat menemukan biaya yang tercetak pada menu. Menurut Peter dan Olson, cara seseorang menginterpretasikan data harga dikaitkan dengan persepsi harga mereka.

Sepenuhnya tergantung pada pembeli. Cara pembeli menginterpretasikan harga, baik yang tinggi maupun yang rendah, disebut persepsi harga. Hal ini sangat memengaruhi pilihan untuk membeli bagi kedua belah pihak.

#### **4. Pelayanan**

Wisata Kuliner yakni berbagai aspek yang memastikan pengalaman makan yang menyenangkan dan berkesan bagi para pelanggan. Berikut adalah beberapa pelayanan wisata kuliner yang umumnya ditawarkan:

##### **a. Menu Khas**

Restoran atau tempat wisata kuliner terkenal sering menawarkan menu khas yang menonjolkan cita rasa lokal atau spesialisitas tertentu yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung.

Adapun menu khas dari tiga café tersebut:

##### **1. Café Rokspor**

Makanan khas yaitu kapurung, mie titi/ mie kering yang di goreng dengan bumbu khas dan disajikan dengan telur dan sayuran.

##### **2. Café Dean**

Menu khas di café dean yaitu sop ubi bakso, tempe penyet dan lalapan kentucky, bukan hanya menu khasnya tapi harga dan kualitas sangat memuaskan pengunjung.

##### **3. Café Alfin**

Menu khas café alfin yaitu nasi goreng, kentang goreng, coffe lemon tea, ayam bakar.

##### **a. Kualitas makanan**

Pelayanan wisata kuliner yang baik melibatkan penyajian makanan berkualitas tinggi, segar, dan lezat yang memuaskan selera pengunjung.

Adapun kualitas makanannya dari 3 café tersebut:

1. Café Rokspor, Kualitas makanan wisata kuliner di café rokspor yaitu terkenal dengan cita rasa yang kuat dan unik, memadukan rempah-rempah dan bahan lokal.

2. Café Dean, Kualitas makanan di café dean yaitu sangat berkualitas dikarenakan makanan menggunakan bahan baku segar, seperti daging sapi, ayam, dan sayuran lokal.

3. Café Alfin, Kualitas makan di café alfin juga sangat terkenal dengan cita rasanya yang unik dan menarik.

#### b. Atmosfer

Suasana tempat makan atau restoran turut mempengaruhi pengalaman wisata kuliner. Mulai dari dekorasi interior, pencahayaan, hingga music latar yang diputar, semuanya dapat memengaruhi mood dan kesan pengunjung.

#### c. Pelayanan Pelanggan

Pelayanan yang ramah, cepat, dan profesional dari staf restoran atau tempat makan merupakan faktor penting dalam pelayanan wisata kuliner yang baik. Istilah "layanan pelanggan" mengacu pada metode yang digunakan untuk membantu klien sebelum, selama, dan setelah pembelian layanan atau produk. Memuaskan pelanggan, membuat mereka senang, dan membangun hubungan yang kuat merupakan tujuan utama. Bagian penting dari layanan pelanggan meliputi: Adapun pelayanan pelanggan yaitu:

##### Café Rokspor

Di café rokspor cenderung lebih sederhana, namun tetap menawarkan pelayanan yang ramah dan sopan kepada pengunjung.

### Café Dean

Keramahan di café dean yaitu sangat baik dan sangat membantu pengunjung.

### Café Alfi

Pelayanan di café alfin memuaskan pengunjung dikarenakan menawarkan menu dengan begitu ramah dan sopan.

1) Menangani masalah, pertanyaan, atau tuntutan klien dengan cepat dan efektif. Sebelum masalah menjadi lebih buruk, bantuan yang responsif membantu dalam penyelesaiannya.

2) Merasakan dan memahami emosi pelanggan merupakan komponen kedua dari empati. Landasan untuk membangun hubungan yang kuat dengan konsumen adalah memperlakukan mereka dengan hati-hati dan hormat.

3) Kompetensi: Memberikan data yang dapat diandalkan dan saran praktis. Layanan pelanggan jauh lebih baik ketika anggota staf memiliki pengetahuan yang baik tentang produk atau layanan dan telah menerima pelatihan yang ekstensif.

4) Metrik keempat adalah kepuasan pelanggan, yang didefinisikan sebagai tingkat di mana suatu produk atau layanan memenuhi kebutuhan konsumen. Merupakan praktik umum untuk mengukur kebahagiaan pelanggan melalui evaluasi, kuesioner, dan komentar. Kepuasan pelanggan saat mengunjungi tempat wisata kuliner dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kualitas makanan dan minuman, suasana tempat, hingga pelayanan yang diberikan. Berikut beberapa aspek penting yang berkontribusi pada kepuasan pelanggan:

- a. Kualitas makanan dan minuman yaitu cita rasa makan dan minuman merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan pelanggan. Makanan yang lezat, segar, dan sesuai dengan selera akan meningkatkan kepuasan pelanggan.
- b. Bahan makanan dan minuman yang segar dan berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas makanan dan minuman.
- c. Suasana yang nyaman dan menarik akan meningkatkan pengalaman pelanggan. Dekorasi yang unik, pencahayaan yang tepat, dan musik yang menenangkan akan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pelanggan dengan begitu pengunjung sangat puas.

5) Komunikasi yang Jelas: Membuat pesan seseorang dapat dipahami dan tidak meninggalkan ruang untuk kebingungan. Semua bentuk komunikasi, baik tertulis maupun lisan, tercakup dalam hal ini. Komunikasi yang jelas kepada pengunjung yaitu bersikap sopan dan santun dimana memberikan layanan yang ramah dan profesional kepada semua pengunjung.

Komunikasi yang jelas:

- a. Kak Bulqis pengunjung dari café Dean, komunikasinya bagus karena dari responden dan konsumen memberikan pelayanan yang baik dan sopan.
- b. Kak winda pengunjung dari café Rokspor, memberikan kesan yang baik pada pelanggan dan membangun komunikasi yang baik dan ramah.
- c. Kak atika pengunjung dari café Alfin, sangat bersikap sopan dan hormat dan memberikan kesan yang baik kepada pelanggan.

6) Keterampilan dari tiga café adalah penyelesaian masalah, yaitu mampu menangani masalah dan keluhan klien hingga memuaskan mereka. Menawarkan

jawaban yang dapat diterapkan dan menyelesaikan masalah adalah bagian dari keterampilan ini.

7) Ketersediaan café menyediakan bantuan pelanggan melalui beberapa saluran termasuk media sosial, obrolan daring, email, dan telepon. Pelanggan menghargai kemudahan untuk dapat mencari dukungan kapan pun mereka membutuhkannya.

8) Personalisasi: menyesuaikan penawaran berdasarkan kebutuhan dan selera unik setiap klien. Menambahkan sentuhan pribadi dapat meningkatkan kebahagiaan dan loyalitas klien.

9) Antusiasme: Selalu menampilkan diri secara profesional saat berinteraksi dengan konsumen. Tepat waktu, bersikap sopan, dan memiliki etos kerja yang kuat adalah bagian dari keterampilan ini.

10) Tindak lanjut: Memeriksa klien setelah layanan atau pembelian untuk memastikan mereka senang dan untuk melanjutkan hubungan. Area yang perlu ditingkatkan juga dapat ditemukan melalui tindak lanjut.

Loyalitas pelanggan, promosi dari mulut ke mulut yang positif tentang perusahaan, dan kesuksesan finansial, semuanya dapat ditingkatkan melalui layanan pelanggan yang unggul.

#### d. Kebersihan dan sanitasi

Kebersihan tempat makan, dapur, serta sanitasi peralatan memasak dan penyajian makanan adalah hal yang tidak boleh diabaikan dalam pelayanan wisata kuliner.

### **Cakupan Wisata Kuliner**

Sejumlah elemen berbeda telah masuk ke dalam pembuatan wisata kuliner; delapan elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Wisata kuliner adalah pasar yang berkembang.
- 2). Mengetahui seperti apa wisatawan kuliner.
- 3). Wilayah sebagai tulang punggung dalam mempersembahkan kuliner.
- 4). Produk sebagai dasar wisata kuliner.
- 5). Tradisi dan inovasi
- 6). Keberlanjutan
- 7). Kerjasama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam pengembangan wisata kuliner, Kabupaten Luwu menawarkan jenis makanan khas yang ada sebagai atraksi wisata seperti, sop ubi bakso, mie kering/titi, kentang goreng, nasi goreng, serta menawarkan jajan tradisional seperti, coffe, lemon tea, coklat taro dan stik. Pengelola juga menyediakan fasilitas dan sarana pendukung dengan tampilan dan inofasi baru yang dapat memungkinkan wisatawan yang berkunjung merasa lebih nyaman seperti dengan adanya toilet, musholla, spot foto dan tempat beristirahat lainnya, memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung, dan mempromosikan atraksi wisata yang ada melalui media online seperti instagram, website, facebook dan media sosial lainnya, selain melalui media sosial pengelola juga melakukan berbagai bazar atau promosi yang dilakukan setiap minggunya.

2. Strategi pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Luwu memiliki banyak kelebihan yang berdampak positif pada berbagai aspek, baik pelaku usaha, masyarakat, dan juga ekonomi daerah. Kelebihannya yaitu dengan meningkatkan ekonomi lokal di mana pengembangan wisata kuliner membuka peluang usaha baru dan lapangan kerja bagi masyarakat, baik di sektor kuliner dan pariwisata. Pelaku usaha kuliner mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan menarik wisatawan yang ingin menikmati kuliner khas daerah. Adapun kekurangan yang perlu di pertimbangkan yaitu tantangan dalam menjaga kualitas makanan dan minuman agar tetap konsisten dan memenuhi standar kesehatan merupakan

tantangan besar, terutama dalam menghadapi peningkatan permintaan. Dan mempromosikan atau memasarkan wisata kuliner secara efektif membutuhkan strategi yang tepat dan dana yang cukup.

## **B. Saran**

Beberapa rekomendasi diajukan oleh penulis berdasarkan temuan yang ditawarkan oleh penyelidikan ini:

1. Dalam segi pengelola yang berada di Kabupaten Luwu sudah cukup baik, tetapi perlu adanya penambahan keindahan di dalam café. Misalnya menambah taman bunga dan menambah taman bermain.
2. Lebih ditingkatkan lagi dalam hal penyediaan layanan yang ada di lokasi. Memperluas promosi agar semakin banyak yang berdatangan dan memudahkan untuk melakukan perkembangan lokasi wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Ahadiat Ayi, *Manajemen Strategik* (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2010), 2.

A.J, Muljadi *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raj Granfindo Persada, 2009,

Abdi Husnul, “*Strategi Adalah Rencana Cermat Untuk Mencapai Tujuan, Kenali Tingkatannya,*” *Liputan6.com* 2021.

Amerta, *Pengembangan Pariwisata*, 4.

Al Hasan Fahadil Amin, “Penyelenggaraan Pariwisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa Dsn-Mui Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)”, *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 2, no. 1 (2018): 25.

Abdullah K., M.Pd. Dr. H. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen* ; 1 st end Watampone: Gunadarma Ilmu, 2018.

Arikunto Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*” edisi 6 Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Muhammad Alwi, Linda Agustina “Pengembangan Objek Wisata Bendungan Marente Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.” *Journal Of Economics and Business* 8 (2), 266-293, 2022.

Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.29

Betty Ayu Utami and Abdullah Kafabih , “Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi COVID 19,” *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)* 4, no, 1 (2021):

Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Indonesia*, dalam Mujadi AJ Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009,

- Dr. Yayat Suharyat, “*Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*”, Jawa Tengah 1 April 2022.
- Dr Apri Winge Adindo, “*Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*” Yogyakarta:2021.
- Erika Revida dan Muhammad Munsarif, Dian Utami Sutiksno ,Dian Utami Sutiksono, *Tourism Marketing* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.
- Fasiha, Erwin dan Musdalifa, “Peran Budaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Yogyakarta.” *Tinjauan Ekonomi dan Bisnis Hasanuddin*, 7(3), 103-112. 2024
- Fatma Risma “*Strategi Pengembangan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus: Tahun 151 A Kelurahan Abian Tubuh Kota Mataram*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2019,
- Gibson, James I “*Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid*”, Jakarta: Erlangga, 2020.
- Gafar IKW “*Pengembangan Objek Wisata*” 2018
- Gamal, Suwanto “*Dasar-dasar Pariwisata,*” Penerbit Ando Yogyakarta. 2004
- Slamet Ginanjar, Erna Kumala Sari, Ardhiyanni Widhiastuti, “Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pailus Desa Karanggondang.” *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa 2(2)*, 2021
- Hermawan Hary, “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran)”, *Media Wisata* 15, no. 1 (2021): 563-564.
- Ikan Tanjung sate Wisata Kuliner, I Nyoman Nugraha Ardana Putra,dkk, Vol. 2 No. 1, Januari 2021
- Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm, 2016), 15.
- Isdarmanto, *Dasar-Dasar*, 15.

- I Gusti Ngurah Widyatmaja dan I Ketut Suwena, *Pengetahuan Ilmu Dasar Pariwisata* (Denpasar. Pustaka Larasan, 2017), 17.
- I Putu Ananda Citra, Muhammad Khoirul Mujhid “Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng”, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Vol 10 No.2 (2022),
- Juliansyah Eris, “*Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*,” *Jurnal Ekonomi* 3 no.2 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ke V.
- M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., ‘*Metode Penelitian Kualitatif*’, ed. By M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., 1<sup>st</sup> edn Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Meutia, “Analisis pengembangan daerah tujuan di Pulau Weh Sabang.” *Jakarta: Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakiti.2018*
- Muhammad nur alam muhajir, Fahadil Amin Al Hasan, Pengembangan Pariwisata melalui metode perencanaan partisipatif di desa, volume 2, nomor 3, Agustus 2024, 175-178
- Nur Ananda Firdha “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa Di Kabupaten Bulukumba*” Diss UNIVERSITAS BOSOWA, 2022.
- Nengah Landra dan I Ketut Setia Sapta , *Bisnis Pariwisata* (Denpasar: CV. Noah Aleheia, 2018), 2.
- Nadjamuddin, Ramly “Pariwisata Berwawasan Lingkungan,” *Jakarta: Grafindo. 2007*
- Potensi Sate Beber Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Desa Beber, Endang Saputera, dkk, COMSERVA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*) – vol. 1 (1) 2021 – (15-19)
- Prionta Cahyo, Harun Ar-Rasyid, Nico Ekklesia Sembiring, “*Rancang bangun sistem pergudangan semudah menyentuh kopi*” 16 maret 2020.

Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Roger Bougie, Uma Sekaran “*Metode Penelitian Untuk Bisnis*” 2019

Roger Bougie Uma Sekaran “*Metode Penelitian Bisnis,*” edisi 6 Buku 1 Salemba Empat Jakarta Selatan: 2019

Rhofita Erry Ikka, “Al-Qur’an dan Aplikasi Teknologi Mikrohidro di Indonesia”, *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan* 2,no.1 (2018): 25.

Ronald P.C Fanggidae, Rolland E Fanggidae, Jeky Nelson Sodakain, Marianus S Neno, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Alamanda Desa Sumili Kabupaten Kupang”, *Jurnal Ekonomi Ilmu Sosial*, Vol 4 No. 1 (2023),

Shasuduha, “Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah”, dalam *Journal of Islamic Law*, 1 No. 1 Januari 2020,

Sapta, *Bisnis Pariwisata*, 6.

Suwena, *Pengetahuan Dasar*, 20.

Sekaran Uma, Roger Bougie “*Metode Penelitian Untuk Bisnis*” Edisi 6 Buku 2, Penerbit Salema Empat Jakarta Selatan: 2017.

Sugiyono, “*Statistik Untuk Penelitian*”. Bandung: Alfabet 2020.

Semiawan R. Conny, “*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakteristik, dankeunggulannya)*”, Jakarta: PT.Grasindo,2010):

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi 12 (Bandung: ALFABETA, CV, 2008)

Sihombing B Sanggam, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi”, *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*, Vol.17 No.02 (2022)

Samsul A, Paturusi “Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata”, *Materi kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.2018*

Tysara Laudiyah, “*Jenis Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli*” 2021.

Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Vany Octaviany and Putu Eka Wirawan , *Pengantar Pariwisata* (Nilacakra, 2022)

Wijaya Indra, “*Perilaku Organisasi,*” Bandung: Sinar Baru, 2020

Yuliamir, H. & Suwarti. S., “Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji sebagai Atraksi Wisata guna Meningkatkan 65 jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang” *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata. 2027*

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**PERTANYAAN INTERVIEW  
DENGAN PENGUNJUNG**

1. Bagaimana pendapat anda tentang variasi kuliner yang di tawarkan di kabupaten luwu?
2. Apa yang menjadi daya tarik utama bagi anda dalam menjalajahi kuliner lokal di Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana pengalaman anda dalam mencicipi makanan khas daerah di Kabupaten Luwu?
4. Apakah anda merasa strategi pengembangan kuliner di Kabupeten Luwu telah berhasil mempromosikan keunikan kuliner lokal?
5. Apa yang menurut anda perlu ditingkatkan dalam pengembangan kuliner di Kabupaten Luwu?
6. Bagaimana penilaian anda terhadap kualitas produk kuliner yang di tawarkan?
7. Bagaimana pengalaman anda dalam berinteraksi dengan pelaku usaha kuliner?
8. Apa harapan anda terhadap pengembangan kuliner di Kabupaten Luwu?

Lampiran 1

**DAFTAR WAWANCARA**  
**PERTANYAAN INTERVIEW KEPADA PELAKU USAHA**

1. Bagaimana cara meningkatkan usaha yang dimiliki?
2. Kuliner apa saja yang menjadi daya tarik masyarakat?
3. Apa harapan dan visi pelaku usaha terkait masa depan pengembangan wisata kuliner?
4. Mengapa objek daya tarik wisata kuliner dapat menarik minat wisatawan?
5. Apa saja yang menjadi kendala dalam mengembangkan wisata kuliner?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pengembangan wisata kuliner?



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpox : (0471) 3314115

Nomor : 0331/PENELITIAN/11.04/DPMPSTSP/VII/2024  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : ***izin Penelitian***

Kepada  
Yth. Terlampir  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B251/In.198/FEBI/HM.01/06/2024 tanggal 12 Juni 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Helmi Yanti  
Tempat/Tgl Lahir : Padang Sappa / 26 Juni 2002  
Nim : 2004010178  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Lingk. Harapan  
Kelurahan Padang Subur  
Kecamatan Ponrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **5 CAFE TERKAIT DI KELURAHAN PADANG SAPPA**, pada tanggal **11 Juli 2024 s/d 11 September 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 3 4 3



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 11 Juli 2024

Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c

NIP : 19740411 199302 1 002



Bala Sertifikasi Elektronik

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Helmi Yanti;
5. Arsip.

## Lampiran 3

## Dokumentasi Dengan Pelaku Usaha



Wawancara bersama pak Dedi Irawan



Wawancara bersama Ibu Suarni Sideng



Wawancara bersama pak Armin

## Lampiran 4

**Dokumentasi Dengan Pengunjung**

## BIODATA PENELITI



**HELMI YANTI**, lahir pada tanggal 26 Juni 2002. Anak ke empat dari lima bersaudara. Buah cinta dari pasangan ayahanda Taggiling dan ibunda Maya. Peneliti menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2014 di SDN 57 Padang Sappa. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Bua Ponrang dan tamat pada tahun 2017 selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah di SMA Negeri 1 Bua Ponrang dan tamat pada tahun 2020. Setelah lulus dari SMA Negeri 1 Bua Ponrang, peneliti diterima di Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan pada akhirnya peneliti menulis skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Kabupaten Luwu”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Setara Satu (S1). Demikianlah biodata peneliti, semoga kedepannya peneliti bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab. Serta dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Contact person penulis: [42064801145@iainpalopo.ac.id](mailto:42064801145@iainpalopo.ac.id)